PENGARUH *WHISTLEBLOWING* DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN (*FRAUD*) YANG DILAKUKAN AUDITOR INDEPENDEN DI KOTA MEDAN

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)

Oleh:

Nama	**: Nazwa Salsabilla**
NPM	**: 2205170230**
Program Studi	**: Akuntansi**
Konsentrasi	**: Akuntansi Pemeriksaan**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN

2026

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 17 Juli 2026, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama	**: NAZWA SALSABILLA**
NPM	**: 2205170230**
Program Studi	**: AKUNTANSI**
Konsentrasi	**: AKUNTANSI PEMERIKSAAN**
Judul Tugas Akhir	**: PENGARUH *WHISTLEBLOWING* DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN (*FRAUD*) YANG DILAKUKAN AUDITOR INDEPENDEN DI KOTA MEDAN**
Dinyatakan	**: (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara***

Tim Penguji

Penguji I	**Penguji II**
(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)	**(NABILLA DWI AGINTHA, S.E., M.Sc.)**

Pembimbing

(RIVA UBAR HARAHAP, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA)

Panitia Ujian

Ketua	**Sekretaris**
(Dr. RADIMAN, S.E., M.Si.)	**(Assoc. Prof. Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.)**

Dipindai dengan CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR ini disusun oleh :

Nama	:	**NAZWA SALSABILLA**
N.P.M	:	**2205170230**
Program Studi	:	**AKUNTANSI**
Konsentrasi	:	**AKUNTANSI PEMERIKSAAN**
Judul Tugas Akhir	:	**PENGARUH *WHISTLEBLOWING* DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN (*FRAUD*) YANG DILAKUKAN AUDITOR INDEPENDEN KOTA MEDAN**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, April 2026

Pembimbing Tugas Akhir

RIVA UBAR HARAHAP, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

NABILA DWI AGINTHA, S.E., M.Sc.

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. RADIMAN, S.E., M.Si.

Dipindai dengan CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Nazwa Salsabilla
NPM : 2205170230
Dosen Pembimbing : Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Penelitian : Pengaruh *Whistleblowing* dan Profesionalisme Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) yang Dilakukan Auditor Independen Kota Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	-Perbaiki latar belakang, identifikasi & rumusan masalah	18/12/25	
Bab 2	-Tambah teori, perbaiki kerangka konseptual.	30/12/25	
Bab 3	-Perbaiki definisi operasional.	6/1/26	
Bab 4	- Perbaiki hasil penelitian. - Perbaiki pembahasan.	13/1/26	
Bab 5	- Perbaiki kesimpulan & saran.	3/3/26	
Daftar Pustaka	- Tambah daftar pustaka.	18/4/26	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC sidang meja hijau. 20/4/26		

Medan, April 2026

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Nabila Dwi Agintha, SE., M.Sc.

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA

Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/TUGAS AKHIR

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama	:	Nazwa Salsabilla
NPM	:	2205170230
Konsentrasi	:	Akuntansi Pemeriksaan
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis
Judul	:	Pengaruh *Whistleblowing* dan Profesionalisme Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan TUGAS AKHIR atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/Tugas Akhir.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
   - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
   - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/ Tugas Akhir dan penghunjukkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Januari 2026
Pembuat Pernyataan



Nazwa Salsabilla

NB :
- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan TUGAS AKHIR

Scanned with CamScanner

ABSTRAK

PENGARUH *WHISTLEBLOWING* DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN (*FRAUD*) YANG DILAKUKAN AUDITOR INDEPENDEN DI KOTA MEDAN

Nazwa Salsabilla
NPM 2205170230
Program Studi Akuntansi
Email: salsabillanazwa756@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *whistleblowing*, dan profesionalisme auditor terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud)* yang dilakukan auditor independen di Kota Medan. Pendeteksian kecurangan sangat penting dilakukan oleh auditor untuk meminimalkan kerugian, menjaga integritas, kepercayaan publik, serta keberlangsungan suatu organisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria tertentu sesuai kebutuhan dan tujuan penelitian. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS). Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa whistleblowing dan profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan.

Kata kunci : *Whistleblowing*, Profesionalisme Auditor, Pendeteksian Kecurangan.

ABSTRACT

The Effect of Whistleblowing and Auditor Professionalism on Fraud Detection by Independent Auditors in Medan City

Nazwa Salsabilla
NPM 2205170230
Accounting Study Program
Email: salsabillanazwa756@gmail.com

The purpose of this study is to examine the effect of whistleblowing and auditor professionalism on fraud detection conducted by independent auditors in Medan City. Fraud detection is very important for auditors to minimize losses, maintain integrity, uphold public trust, and ensure the sustainability of an organization. This study uses a quantitative approach with an associative research type. The population in this study consists of all auditors working at Public Accounting Firms in Medan City. The sampling technique used is purposive sampling with certain criteria based on the needs and objectives of the study. The data used in this study are primary data obtained through the distribution of questionnaires using a Likert scale. The data analysis technique is carried out using the Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) method. The results of this study indicate that whistleblowing and auditor professionalism have a positive and significant effect on fraud detection.

Keywords: Whistleblowing, Auditor Professionalism, Fraud Detection.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur penulis panjatkan pada Allah SWT yang telah memberikan karunia dan rahmat-nya kepada kita semua. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **"Pengaruh *Whistleblowing* dan Profesionalisme Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) yang Dilakukan Auditor Independen di Kota Medan".** Penulisan tugas akhir ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Melalui tugas akhir ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda **Roni Wijaya** dan Ibunda **Herawati** yang telah memberikan kasih sayang, semangat, dukungan, serta doa yang tiada hentinya kepada penulis. Selama penyusunan tugas akhir ini, penulis banyak memperoleh bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Akrim, M.Pd** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Radiman, S.E., M.Si.,** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si.,** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak **Muhammad Shareza Hafiz, S.E., M.Acc.,** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc.,** selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak **M. Firza Alpi S.E., M.Si.,** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA.,** selaku Dosen Pembimbing, yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan masukan serta arahan kepada penulis selama proses penyusunan tugas akhir.
8. Seluruh **Bapak dan Ibu Dosen** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
9. Seluruh **Staff/Pegawai** Biro Akuntasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membantu saya dalam pengumpulan berkas dan administrasi
10. Seluruh **Bapak dan Ibu Staff** Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan.
11. Terimakasih juga penulis sampikan kepada seluruh teman angkatan dan rekan seperjuangan atas dukungan, motivasi, dan doanya selama proses penulisan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini belum sempurna karena keterbatasan pengetahuan penulis. Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan,

2026

Nazwa Salsabilla
NPM. 2205170230

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**

ABSTRACT ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **viii**

DAFTAR TABEL ..... **x**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Identifikasi Masalah 8

1.3 Rumusan Masalah 9

1.4 Tujuan Penelitian 9

1.5 Manfaat Penelitian 9

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA **11**

2.1 Landasan Teori 11

2.1.1 Pendeteksian Kecurangan *(Fraud)* 11

2.1.2 *Whistleblowing* 16

2.1.3 Profesionalisme Auditor 21

2.2 Penelitian Terdahulu 26

2.3 Kerangka Berpikir Konseptual 27

2.3.1 Pengaruh *Whistleblowing* Terhadap Pendeteksian Kecurangan 27

2.3.2 Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan 28

2.4 Hipotesis 29

BAB 3 METODE PENELITIAN **31**

3.1 Jenis Penelitian 31
3.2 Definisi Operasional 31
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian 34
3.3.1 Tempat Penelitian 34
3.3.2 Waktu Penelitian 34
3.4 Teknik Pengambilan Sampel 35
3.4.1 Populasi 35
3.4.2 Sampel 36
3.5 Teknik Pengumpulan Data 36
3.6 Pengujian Instrumen 37
3.6.1 Uji Validitas 37
3.6.2 Uji Reabilitas 38
3.7 Teknik Analisis Data 39
3.7.1 Statistik Deskriptif 39
3.7.2 Uji Hipotesis 40
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 47
4.1 Deskripsi Data 47
4.1.1 Deskripsi Kuesioner Penelitian 47
4.1.2 Karakteristik Responden 48
4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian 50
4.2 Analisis Data 61
4.2.1 Analisis Outer Model 61
4.2.2 Analisis Inner Model 66
4.3. Hasil Uji Hipotesis 68
4.4 Pembahasan 69
4.4.1 Pengaruh *Whistleblowing* terhadap Pendeteksian Kecurangan 69
4.4.2 Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan 72
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN 75
5.1 Kesimpulan 75
5.2 Saran 76
5.3 Keterbatasan Penelitian 77

DAFTAR PUSTAKA..... 78
LAMPIRAN..... 80

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 26
Tabel 3.1 Definisi Operasional 31
Tabel 3.2 Rencana Waktu Penelitian..... 32
Tabel 3.3 Daftar Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan 33
Tabel 3.4 Sampel Penelitian 34
Tabel 3.5 Skala Likert..... 35
Tabel 3.6 Kategori Skala..... 38
Tabel 3.7 Interprestasi Nilai Cronbach's Alpha..... 41
Tabel 4.1 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner..... 44
Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin..... 45
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdsarkan Usia 46
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan..... 46
Tabel 4.5 Karakteristik Berdasarkan Lama Bekerja 47
Tabel 4.6 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel *Whistleblowing* 48
Tabel 4.7 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Profesionalisme 50
Tabel 4.8 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Pendeteksian Kecurangan..... 55
Tabel 4.9 Convergent Validity Pada *Whistleblowing* 60
Tabel 4.10 Convergent Validity Pada Profesionalisme Auditor..... 60
Tabel 4.11 Convergent Validity Pada Pendeteksian Kecurangan..... 61
Tabel 4.12 Average Variance Extracted (AVE) 61
Tabel 4.13 Composite Reliability 62

Tabel 4.14 Cronbach’s Alpa 63
Tabel 4.15 R-Square..... 64
Tabel 4.16 Uji Hipotesis Pengaruh Langsung..... 65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Konseptual 29
Gambar 4.1 Outer Loading 59
Gambar 4.2 Inner Model 64

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecurangan pada dunia kerja sering kali dijumpai diberbagai sektor, salah satunya pada organisasi atau perusahaan maka diperlukan audit untuk bisa menilai apakah laporan keuangan yang digunakan sudah sesuai dengan kenyataan dilapangan atau berbeda. Peran auditor diharapkan bisa mendeteksi adanya kecurangan dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan dapat dipercaya keasliannya. Hal ini juga menjadi salah satu pencegahan kerugian bagi pihak terkait akibat adanya kecurangan.

Dan kecurangan itu sendiri ialah tindakan yang merugikan suatu pihak dan dapat dilaksanakan dengan cara pribadi ataupun dengan cara berkelompok. Menurut Sakti et al. (2022) kecurangan (*fraud*) adalah suatu kejahatan dalam bidang akuntansi yang dilakukan secara sengaja oleh dua orang atau lebih dan biasanya juga menggunakan jasa dari keterlibatan pihak ketiga agar mencapai suatu tujuan yaitu mendapatkan keuntungan.

Kecurangan atau (*fraud*) akan dilakukan jika adanya suatu kesempatan yang dimana seseorang memiliki akses langsung terhadap aset atau memiliki wewenang untuk mengatur serta memperlancar proses dilakukannya tindakan kecurangan. Menurut Christian & Veronica (2022) kecurangan membawa dampak yang dapat merugikan terhadap korban *fraud* dan dapat menguntungkan bagi pihak-pihak yang melakukan tindakan *fraud*. Dampak yang ditimbulkan dari kecurangan (*fraud*) dapat berbentuk finansial maupun non finansial. Contoh

secara finansial berupa kerugian materi seperti uang, surat berharga dan properti, sedangkan secara non finansial berupa tindakan secara hukum, pemecatan dan rusaknya reputasi. Ini merupakan hal yang serius dan harus segera ditangani agar dampak yang ditimbulkan dapat diperkecil.

Adanya pendeteksian awal menjadi aspek penting karena semakin dini kecurangan terdeteksi maka dapat meminimalisir resiko yang dapat merugikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Megaria & Simanjuntak (2020) deteksi dilakukan untuk menemukan bukti dan membuktikan tindakan yang sengaja dilakukan secara ilegal dan merugikan pihak terkait. Dalam bentuk pengendalian kecurangan (*fraud*), pendeteksian berfungsi sebagai tahap awal mengidentifikasi terjadinya kecurangan (*fraud*) yang terkadang sering tidak terlihat secara eksplit dalam kegiatan oprasional organisasi (Pramesti & Sari, 2025). Pendeteksian kecurangan (*fraud*) dapat dilakukan dengan pengauditan laporan keuangan, dengan dilakukan nya audit dapat dilihat dengan jelas ketidak sesuain laporan keuangan dengan keadaan aslinya, sehingga dapat mendeteksi kejanggalan yang mengindikasikan kecurangan (*fraud*) melalui prosedur audit. Dengan begitu dapat melindungi pemangku kepentingan dan meningkatkan rasa percaya pada pemegang laporan keuangan.

Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang dipublikasikan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada SA 240 (revisi 2021) menyatakan bahwa auditor bertanggung jawab tentang kecurangan (*fraud*) pada saat melakukan audit laporan keuangan. Hal tersebut mengharuskan auditor untuk bisa memastikan bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan akibat kecurangan (*fraud*) pada saat melakukan prosedur audit.

Menurut Fatrah et al. (2025) kesalahan pada bidang audit mencakup penyajian informasi yang tidak sesuai dan tidak berdasarkan fakta kondisi perusahaan. Kesalahan pada laporan keuangan terjadi akibat kesalahan atas kekeliruan (*error*) dan kesalahan akibat kecurangan (*fraud*). Dalam melakukan pendeteksian kecurangan (*fraud*) penting bagi auditor untuk bisa membedakan kedua hal tersebut karena sangat berpengaruh terhadap hasil laporan keuangan, maka diperlukan pengalaman, skill dan pengetahuan yang mendalam untuk bisa melakukannya.

Kondisi pada ruang lingkup praktik audit masih banyak ditemukan permasalahan kecurangan yang dilakukan oleh aditor, ditemukan beberapa auditor yang melakukan manipulasi atau rekayasa pada laporan audit. Untuk memperjelas kondisi dari penjabaran di atas berikut ini merupakan kasus-kasus yang melibatkan auditor dan Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

Terdapat fenomena yang melibatkan auditor di Kota Medan pada KAP Dra. Meilina Pangaribuan, M.M. Pada awal tahun 2018, Akuntan Publik Meilina Pangaribuan dikenakan sanksi pembekuan izin selama 12 bulan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 109/KM.1/2018. Dikarenakan dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan PT Jui Shin Indonesia tahun buku 2015, dalam pelaksanaan audit ditemukan ketidakpatuhan terhadap SPAP, khususnya karena tidak diperolehnya bukti audit yang memadai atas akun penjualan, Harga Pokok Penjualan, dan utang pajak. (kemenkeu, 2018)

Dengan masih ditemukan kasus kecurangan (*fraud*) pada dunia kerja khususnya akuntansi, banyak juga celah yang bisa dijadikan kesempatan untuk melakukan tindakan tidak sesuai prosedur tersebut. Oleh sebab itu, peran auditor

dalam pendeteksian kecurangan sangat dibutuhkan untuk mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*) dengan melakukan audit yang profesional dan transparan.

Tindakan kecurangan dapat menimbulkan dampak yang besar terhadap organisasi, lembaga, ataupun Perusahaan. Pada saat pengungkapan kecurangan (*fraud*) oleh auditor diharapkan bisa menurunkan tingginya terjadi kecurangan (*fraud*) dan meminimalisir kerugian bagi pihak yang bersangkutan, serta tindakan tersebut membantu untuk menjaga kualitas kinerja auditor tetap terjaga (Hidayati & Ratnawati, 2024). Selain itu pada kenyataan dilapangan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendeteksian kecurangan (*fraud*) seperti *whistleblowing*.

Untuk memiliki tata kelola organisai yang baik (*good governance*) diperlukannya mekanisme untuk menjaga integritas, akuntanbilitas dan dapat menjamin transparasi pada saat proses organisasi. Maka diperlukan *whistleblowing* yang bisa menjadi dorongan untuk bertindak terhadap terjadinya kecurangan (*fraud*) dan mendeteksi ciri awal dari kecurangan, agar dapat mengungkap dan membantu pencegahan kecurangan (*fraud*). *Whistleblowing* merupakan suatu sikap, tindakan atau prilaku individu untuk melaporkan kegiatan tidak sesuai dengan prosedur atau perilaku tidak pantas kepada pihak yang berwenang. Komite Nasional Kebijakan Governansi (2008) menjelaskan *whistleblowing* adalah pengungkapan tindakan tidak sesuai dengan hukum, perbuatan tidak etis atau tidak bermoral sehingga berdampak merugikan organisasi atau suatu individu (Indiriyani et al., 2023).

Dalam hal ini *whistleblower* atau sebutan untuk orang yang melaporkan tindakan kecurangan (*fraud*), mempunyai peran yang penting untuk dampak

kedepan suatu organisasi atau perusahaan. Menurut Amin & Wicaksana (2022) *whistleblower* merupakan penyuara dari tindakan yang tidak benar apabila ada sebuah kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan, berperan sebagai pengungkap fakta apabila ada sebuah pelanggaran yang dilakukan oleh oknum-oknum yang tertentu.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hidayati & Ratnawati (2024) dan Suandewi (2021) serta Tandoko et al. (2025) menyatakan bahwa *whistleblowing* berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indiriyani et al. (2023) menyatakan bahwa *whistlebowing* tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*).

Terdapat kasus pada Kepala Kantor Akuntan Publik Hasnil M Yasin & Rekan yang bernama Sekda Langkat Surya Djahisa menyelewengkan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 pada tahun fiskal 2001–2002 di Kabupaten Langkat. KAP tersebut ditunjuk untuk menyusun perubahan tarif PPh Pasal 21 yang mengakibatkan Pemkab Langkat menerima dana restitusi sebesar Rp5,9 miliar, dengan honorarium KAP sebesar 20% atau Rp1,19 miliar. Terdakwa memperoleh sekitar Rp400 juta dan Surya Djahisa sekitar Rp793 juta, sehingga perbuatan tersebut menimbulkan kerugian negara sebesar Rp1,193 miliar. (amazon, 2018).

Pada kasus tersebut menjelaskan bahwa tidak berjalannya pengungkapan kecurangan dari pihak yang mengetahui tindakan tersebut, sehingga menyebabkan tindakan kecurangan berlangsung sejak lama tanpa terdeteksi. Tidak adanya kemauan untuk melakukan *whistleblowing* menjadi hal yang krusial dan menyebabkan kerugian yang signifikan, kondisi ini mencerminkan bahwa peran *whistleblowing* untuk mengungkapkan kecurangan sejak dini sangat penting.

Dari selain itu terdapat juga hal yang mempengaruhi pendeteksian kecurangan (*fraud*) salah satunya profesionalisme auditor yang dapat mendukung keberhasilan dari upaya pendeteksian kecurangan (*fraud*). Dengan adanya sikap profesionalisme auditor dapat meminimalisir individu untuk melakukam tindakan yang melanggar standar profesi seperti melakukan tindakan kecurangan (*fraud*).

Menurut Sipayung & Lubis, 2025 profesionalisme auditor merupakan sebuah sikap seorang auditor pada saat melakukan tugasnya dengan memiliki integritas, tanggung jawab, dan kesungguhan terhadap profesinya. Profesionalnya seorang auditor dapat dilihat dari perilaku etis, ketidak berpihakan terhadap faktor terentu dan dedikasi yang ia berikan guna menghasilkan kinerja yang baik. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP 2011, SA 150) menyatakan bahwa seorang auditor wajib menaati setiap peraturan dan ketentuan hukum yang berlaku, selalu menghindari setiap tindakan yang dapat merusak citra profesi. Dan sebagai auditor akuntan publik harus bisa mematuhi standar audit seperti standar umum yang berlaku, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan.

Auditor yang memiliki sikap profesional akan selalu mempertimbangkan tindakan yang akan diambil dan bertanggung jawab terhadap keputusan tersebut. Dihadapkan dalam pengambilan tanggung jawab yang besar, auditor terikat pada standar profesional dan independensi dimana merupakan cerminan dari auditor yang kompeten (Afrianti et al., 2025). Auditor yang berpendirian pada standar profesional akan terbebas dari keterikatan dan tekanan pihak lain sehingga kemungkinan melakukan kecurangan (*fraud*) akan kecil dan bisa menjadi dorongan untuk mengungkapkan tindakan kecurangan (*fraud*) sedini mungkin yang terjadi dilingkungan auditor bekerja.

Menurut Anggraeni & Haryati (2022) akuntan publik profesional harus bertanggung jawab terhadap pekerjan yang dilakukan dan mengikuti standar yang berlaku. Menjadi akuntan publik profesional harus menghindari ketidakjujuran dan kelalaian. Sehingga auditor yang memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi memiliki persentase yang rendah untuk melakukan kecurangan (*fraud*) dan hal ini akan memperkecil terjadinya tindakan yang bisa merugikan banyak pihak.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Simanullang & Simanullang (2025) juga penelitian oleh Hidayati & Ratnawati (2024) menyatakan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi & Qintharah (2023). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Sormin (2019) dan Wulandari (2014) menyimpulkan bahwa professionalisme auditor tidak memberikan pengaruh signifikan dalam pedeteksian kecurangan (*fraud*).

Kasus mengenai profesionalisme terjadi pada salah satu Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan yang melibatkan Drs. Biasa Sitepu. Ia dikenakan sanksi berupa pembekuan izin praktik selama enam tahun karena terbukti melanggar Standar Audit (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) saat mengaudit laporan keuangan PT. Jui Shin Indonesia. Pelanggaran tersebut mencakup tidak dilaksanakannya prosedur pemeriksaan atas saldo awal sebagaimana diatur dalam SA Seksi 510, serta kegagalan dalam memperoleh bukti audit yang memadai dan relevan untuk mendukung opini audit (kemenkeu, 2015).

Dari paparan penjelasan teori diatas dan fenomena yang saling berkaitan, membuktikan bahwa masih adanya oknum atau pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab atas profesi yang mereka kerjakan dan pada fakta dilapangan masih cenderung terjadi kecurangan (*fraud*). Terlepas dari kewajiban, kontribusi mekanisme seperti *whistleblowing* dan penerapan profesionalisme auditor diharapkan mampu untuk bisa mendeteksi kecurangan (*fraud*) lebih awal. Adanya kasus-kasus tersebut menjadi bukti bahwa sebagian dari auditor masih melanggar ketetapan yang ditentukan. Berdasarkan dari uraian teori diatas dan penelitian terdahulu, masih terdapat perbedaan pada hasil penelitian. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendeteksian kecurangan (*fraud*) dengan judul,

"Pengaruh *Whistleblowing* dan Profesionalisme Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) yang Dilakukan Auditor Independen di Kota Medan".

1.2 Identifikasi Masalah

Dari penjelasan masalah pada latar belakang diatas, maka masalah yang dibahas pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya kelemahan dan kurangnya memiliki integritas pada auditor untuk melakukan *whistleblowing* pada pengungkapan kecurangan *(fraud)*.
2. Adanya perbedaan profesionalisme seorang auditor yang berbeda tingkatnya pada saat pelaksanaa tugas sehingga mempengaruhi kemampuan auditor dalam pendeteksi kecurangan *(fraud).*

3. Adanya tindakan penyimpangan, pemalsuan, pelanggaran kode etik dan kecurangan terhadap laporan audit yang mencoreng integritas dan citra seorang auditor.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis Adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Whistleblowing* berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan *(fraud)* pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan?
2. Apakah Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan *(fraud)* pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji serta menganalisa pengaruh dari *Whistleblowing* terhadap Pendeteksian Kecurangan *(fraud)*
2. Untuk menguji serta menganalisa pengaruh dari Profesionalisme Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan *(fraud)*

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak antara lain:

1. Manfaat bagi penulis

   Penulis berharap pada penelitian ini bisa memberikan wawasan yang baru serta pemaham dalam bidang praktik audit. Dan pegalaman yang

didapat selama penulisan penelitian menjadi pengembangan akademik sekaligus menjadi referensi untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan

   Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai landasan dalam mengevaluasi, mengembangkan serta meningkatkan pencegahan potensi terjadinya kecurangan (*fraud*).

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

   Diharapkan penelitian ini bisa menjadi tambahan pengetahuan serta wawasan untuk para peneliti yang akan datang apabila ingin mengembangkan teori yang relevan dengan penelitian.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pendeteksian Kecurangan *(Fraud)*

A. Pengertian Kecurangan *(Fraud)*

Ketangkasan auditor untuk mendeteksi kecurangan merupakan hal yang penting, seperti ketelitian pada saat melakukan prosedur audit dan pemahaman mendalam serta kepekaan harus dimiliki oleh auditor untuk mendeteksi kecurangan *(fraud)* karena dapat mempengaruhi dan dapat beresiko untuk hasil yang akan didapat. Juga dapat mengetahui pendeteksian kecurangan dini atau *(early fraud detection)* dan dapat mengurangi resiko.

Menurut Fahmi et al. (2025) kecurangan merupakan suatu tindakan yang dapat menimbulkan kerugian pada suatu entitas, tindakan kecurangan sering kali dilakukan dengan sengaja dengan cara menyalahgunakan informasi untuk kepentingan kelompok maupun individu. Dan kecurangan (*fraud*) menurut Mersa et al. (2021) adalah kesengajaan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih guna mendapatkan keuntungan pribadi untuk dirinya sendiri atau kelompok. Serta *Association of Certifield Fraud Examiners* (ACFE) merupakan sebuah organisasi terbesar di dunia dan mendefenisikan kecurangan sebagai tindakan perlawanan hukum yang dilakukan dengan kesengajaan, guna mendapatkan keuntungan yang didapat secara pribadi ataupun perkelompok.

Menurut Anggraini & Khoirina (2024) menggambarkan faktor kecurangan dalam bentuk *fraud triangle*, yang dikemukakan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1953 yang menjelaskan bahwa terdapat faktor terjadinya kecurangan seperti, pertama adanya tekanan (*pressure*) yaitu individu merasakan adanya tekanan untuk melakukan kecurangan. Kedua, kesempatan (*opportunity*) dilakukannya kecurangan sebab memiliki kesempatan akibat adanya peluang. Ketiga, rasionalisasi (*rationalization*) adanya pola pikir yang beranggapan membenarkan tidakan kecurangan dengan alasan tertentu.

Untuk itu memerlukan pendeteksian kecurangan (*fraud*) yang bisa dilakukan dengan tahap strategis. Dengan menganalisis resiko yang akan terjadi dan dapat melihat adanya indikasi pola penyalah gunaan aset yang bisa saja terjadi. Selain itu hal penting seperti pemberian efek jera kepada pelaku berbentuk sanksi, pemecatan, pemotongan gaji, pengurangan kompensasi dan tindakan hukum apabila perlu. Dilakukannya pendetekian guna menghambat faktor-faktor yang bisa menimbulkan kecurangan (*fraud*), antara lain menghindari celah terjadinya kesempatan untuk melakukan kecurangan (*fraud*) dengan begitu dapat menghilangkan alasan pada individu untuk melakukan justifikasi atau rasionalisasi terhadap tindakan kecurangan (Fathoni, 2024).

Menurut Sakti et al. (2022) pendeteksian kecurangan (*fraud*) akan lebih maksimal apabila adanya pengendalian yang baik dan sistematis serta mempermudah suatu entitas atau organisasi dalam mecapai tujuannya dan kemungkinan kecil akan terjadinya kecurangan (*fraud*) serta adanya kesadaran pada tindakan kecurangan. Dengan melakukan penerapan yang baik maka akan berdampak positif terhadap hasil yang akan dicapai.

B. Faktor-Faktor Penyebab Kecurangan (*Fraud*)

Seperti yang diungkapkan oleh Fathoni et al. (2024) bahwa pencegahan kecurangan *(fraud)* bertujuan untuk meminimalisir faktor-faktor yang dapat memicu terjadinya kecurangan. Terjadinya kecurangan karena adanya kepentingan yang didahulukan untuk mendapatkan keuntungan baik pribadi maupun kelompok, adapun dorongan untuk melakukan kecurangan disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Ningsih et al. (2022) menyebutkan bahwa pendorong terjadinya kecurangan memiliki empat faktor yang digambarkan dalam bentuk *Theory GONE* sebagai berikut:

1. Keserakahan (*Greed)*

   Menurut Gultom & Safrida (2020) keserakahan adalah sifat tamak dan tidak pernah merasa puas dengan apa yang sudah dimiliki. Potensi keserakahan pada diri setiap orang dapat memicu terjadinya kecurangan, dimana mementingkan kepentingan pribadi tanpa memikirkan dampak dari perbuatan yang dilakukan.

2. Kesempatan (*Opportunity*)

   Keadaan atau waktu sangat berpengaruh dimana situasi yang memungkinkan dapat memicu individu untuk melakukan kecurangan. suatu keadaan yang bisa datang kapan saja. Selain itu, peluang sangat bergantung pada tingkat kedudukan jabatan seseorang (Megaria & Simanjuntak, 2020).

3. Kebutuhan (*Need*)

   Kebutuhan menjadi pemicu terjadinya kecurangan baik itu untuk kepentingan pribadi, organisasi maupun kelompok. kebutuhan tidak

hanya sebatas memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga berkaitan dengan gaya hidup dan keinginan untuk mempertahankan status sosial tertentu (Valentino et al., 2025).

4. Pengungkapan (*Exposure*)

   Menurut Megaria & Simanjuntak (2020) ini berkaitan dengan hukuman pelaku fraud. Dengan terungkapnya suatu kecurangan dalam perusahaan tidak menutup kemungkinan terulangnya hal yang sama apabila hukuman atau saksi yang diberikan lemah dan tidak menimbulkan sifat jera.

C. Jenis-Jenis Kecurangan (*Fraud*)

Selain itu kecurangan juga terdapat berbagai jenis salah satunya menurut Association of Certifield Fraud Examiners (ACFE) merupakan suatu asosiasi Amerika Serikat yang salah satu kegiatannya adalah pencegahan dan pemberantasan kecurangan. Adapun jenis-jenis yang dimaksut adalah sebagai berikut:

1. Penyimpangan Aset

   Melakukan penggelapan, penyalahgunaan dan pencurian aset adalah kecurangan (*fraud*) yang paling awam untuk dideteksi dan diketahui indikasinya sebab memiliki sifat yang berwujud. Mencuri suatu nilai (*cash* atau *inventory*) merupakan karakter penyimpangan aset dengan mengubah aset sehingga dapat digunakan (Syarifuddin, 2024).

2. Kecurangan Laporan Keuangan

   Menurut Megaria & Simanjuntak (2020) Kecurangan dilakukan dengan menggunakan sumber daya perusahaan dengan nilai yang tidak wajar dan salah penyajian fakta laporan keuangan. Dapat dilakukan dengan cara

merekayasa atau memanipulasi laporan keuangan guna mendapatkan keuntungan pribadi.

3. Korupsi

   Kecurangan yang paling sering dijumpai pada sebuah lembaga atau organisasi adalah tindakan korupsi penyuapan. Korupsi diartikan sebagai tindakan kejahatan dengan cara sembunyi untuk mengambil keuntungan seperti penyuapan, ketidak jujuran, dan penggelapan (Julpandi et al., 2024).

D. Indikator Pendeteksian Kecurangan *(Fraud)*

Guna mempermudah auditor untuk pendeteksian kecurangan (*fraud*) harus memiliki indikator yang dapat dipergunakan dalam pelaksanaan pendeteksian kecurangan (*fraud*). Menurut Astuti & Sormin (2019) kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan *(fraud)* dapat diukur dari dua elemen, antara lain sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang Kecurangan

   Menurut Laloan et al. (2021) pengetahuan auditor dijelaskan sebagai tingkat pemahaman auditor terhadap pekerjaan yang ditangani baik secara konseptual atau teoritis. Maka pemahaman yang memadai akan lebih mudah untuk mendeteksi adanya indikasi kecurangan (*fraud*).

2. Kesanggupan dalam Tahap Pendeteksian

   Auditor harus sanggup dalam mendeteksi langsung dilapangan secara nyata untuk mengetahui adanya indikasi kecurangan (*fraud*). *fraud audit training,* merupakan teknik menginvestigasi dan mendeteksi kecurangan (*fraud*) dengan melakukan pelatihan (Peuranda et al., 2019).

2.1.2 *Whistleblowing*

A. Pengertian *Whistleblowing*

Usaha untuk menciptakan pengorganisasian yang baik, terorganisir, transparan dan akuntabel pada suatu organisasi, maka diperlukan adanya mekanisme atau sistem yang dapat mendukung terciptanya tata kelola tersebut, guna membangkitkan budaya pelaporan atas tindakan yang melanggar peraturan atau melakukan kecurangan pada ruang lingkup pekerjaan.

Whistleblowing adalah sebuah perilaku atau sikap individu dimana sebuah langkah dalam menyampaikan kebenaran ataupun mengungkapkan dan melaporkan adanya indikasi dari penyimpangan penyalahgunaan dan kecurangan yang terjadi pada suatu entitas atau organisasi. Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) pelaporan yang dilakukan secara tertutup terkait dengan pelanggaran hukum dan tindakan tidak etis dimana perbuatan ini dilakukan oleh pihak terkait yang memiliki kewenangan sehingga tindakan pelanggarn dapat terjadi (Nurharjanti, 2019).

Seseorang yang melakukan tindakan *whistleblowing* disebut sebagai *Whistleblower*, dimana individu melakukan laporan kepada atasan ataupun pihak manajemen yang terkait tentang kecurangan atau penyimpangan yang terjadi agar dapat ditindak lanjuti sesuai prosedur yang berlaku. *Whistleblower* ditujukan kepada seseorang yang pertama kali mengungkap atau melaporkan suatu tindakan pidana atau tindakan yang dianggap ilegal di tempatnya bekerja atau orang lain berada, kepada otoritas internal organisasi atau kepada publik seperti media massa atau lembaga pemantau publik (Semendawi et al., 2011).

Whistleblower ialah orang yang melaporan pelanggaran, seperti pihak yang berada dalam organisasi itu sendiri (pihak internal) namun tidak menutup kemungkinan bahwa dapat menerima pelaporan yang ada diluar organisasi seperti nasabah, klien ataupun masyarakat. Sementara pada SEMA Nomor 4 Tahun 2011, *whistleblower* diartikan sebagai pihak yang mengetahui dan melaporkan tindak pidana tertentu dan bukan merupakan bagian dari pelaku kejahatan yang dilaporkannya. Namun demikian dalam praktiknya terkadang *whistleblower* juga terlibat dan memiliki peran yang kecil dalam kejahatan tersebut. Untuk bisa melaporkan suatu tindakan seorang *whistleblower* harus memenuhi alasan mendasar seperti memiliki informasi, bukti, serta indikasi yang kuat terhadap penyimpangan atau pelanggaran yang akan dilaporkan.

Mekanisme *whistleblower* adalah suatu sistem yang dapat dijadikan media bagi saksi pelapor untuk menyampaikan informasi mengenai tindakan penyimpangan yang diindikasi terjadi di dalam suatu organisasi, pada umumnya terdapat dua cara untuk melakukan pelaporan agar dapat berjalan dengan efektif (Semendawi et al., 2011). Adapun dua mekanisme pelaporan tersebut, yaitu:

1. Mekanisme Internal

   Sistem pelaporan internal mampu dilakukan dengan media komunikasi langsung, dengan begitu dapat mempercepat pencegahan terjadinya pelanggaran atau kecurangan. Mekanisme ini mencakup pihak internal perusahaan atau organisasi seperti, atasan, pihak berwenang, dewan komisaris, direksi dan karyawan (Junawatiningsih & Harto, 2014).

2. Mekanisme Eksternal

   Pelaporan ekternal memerlukan suatu lembaga independensi diluar dari organisasi yang memiliki wewenang pada penerimaan laporan, serta berkomitmen pada penegakan standar, etika dan moral. Dan pengendalian dari pihak luar melibatkan auditor eksternal atau pihak ketiga yang terlibat (Junawatiningsih & Harto, 2014).

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Whistleblowing*

Seseorang yang akan melakukan *whistleblowing* memiliki peran penting untuk pencegahan dan pengungkapan tindakan kecurangan (*fraud*), akan tetapi niat untuk membuat laporan itu tidak berdasar muncul secara tiba-tiba dengan begitu saja. Terdapat beberapa pengaruh yang cukup besar dan kompleks untuk melakukan *whistleblowing*, hal ini juga penting untuk organisasi atau perusahaan guna terciptanya lingkungan kerja yang beretika, transparan dan integritas tinggi.

Menurut Paraswansa & Utomo (2024) terdapat faktor yang dianggap berpotensi mempengaruhi whistleblowing sebagai pencegahan dan mendeteksi terjadinya kecurangan seperti berikut ini:

1. Faktor Pendorong

   Terdapat motivasi yang menjadi dorongan untuk suatu individu melakukan *whistleblowing* seperti pemberian imbalan dalam bentuk finansial (uang, insentif, dan hadiah) ataupun non-finansial (kenaikan jabatan atau kewenangan). Namun hal ini hanya bisa diberikan apabila laporan yang dibuat adalah suatu kejadian yang besar mencakup kerugian materil. (Teichamann, 2019).

2. Faktor Individual

   Di dasari dari niat dan keputusan individu untuk melakukan pelaporan kecurangan (*fraud*), selain itu juga adanya dukungan dari organisasi mempengaaruhi individu seperti perlakuan adil akan mengahasilkan kenyamanan bagi karyawan. Semakin besar dukungan dari organisasi untuk karyawan maka potensi yang bertentangan dengan kecurangan (*fraud*) akan besar komitmen karyawan untuk melaporkannya (Palumbo & Manna, 2020).

3. Faktor Penghambat

   Terdapat juga yang dapat menghambat atau menghentikan pelaporan kecurangan (*fraud*) bahkan mengurungkan niat individu untuk melibatkan diri dalam tindakan *whistleblowing*. Seperti mendapatkan balasan setelah melakukan pelaporan hal ini dapat berdampak pada karir dan kehormatan pribadi, selain itu perlindungan hukum yang tidak memadai menjadi ketakutan terbesar untuk sang pelapor tidak ada yang bisa menjamin keamaan dan keselamatan. (Baljija & Min, 2023).

C. Tujuan dan Manfaat *Whistleblowing*

Dengan adanya *whistleblowing* diharapkan dapat memberikan dampak yang baik guna menjaga transaparansi dan kehormatan juga nama baik suatu organisasi tetap terjaga. Demikian karyawan atau pekerja memiliki kesempatan untuk melaporkan tindakan kecurangan (*fraud*) dengan begitu dapat menciptakan lingkungan kerja yang positif dan lebih jujur, sehingga pendeteksian kecurangan (*fraud*) dapat dikenali sejak awal dan potensi kerugian finansial dapat diminimalkan.

Menurut Musmulyadi & Sari (2020) *whistleblowing* memiliki manfaat seperti, munculnya rasa keengganan untuk melakukan pelanggaran ataupun kecurangan dan mendapatkan kesempatan untuk menangani masalah secara internal sebelum menyebar luas ke publik. Selain itu memperkecil resiko yang akan dihadapi akibat dari adanya pelanggaran yang dapat menyebabkan kerugian dengan itu perusahaan atau organisasi dapat melihat area atau celah kritikal yang dapat memicu terjadinya pelanggaran.

D. Indikator *Whistleblowing*

Identifikasi terhadap nilai yang bisa mengukur *whistleblowing* perlu dilakukan agar dapat memahai perilaku individu secara spesifik, pada penelitian ini *whistleblowing* diukur menggunakan indikator dari penelitian Sulistomo (2012) tertera bahwa *whistleblowing* dapat diukur dari beberapa indikator sebagai berikut:

1. Melaporkan tindakan tidak etis

   Merupakan suatu tindakan yang dilakukan individu untuk menyampaikan atau memberitahukan tentang adanya suatu tindakan yang melanggar nilai moral. Mandag & Sandari (2025) mendefinisikannya tindakan tidak etis sebagai tindakan negatif yang dilakukan individu dengan mengambil hak orang lain dan mengambil keuntungan pribadi.

2. Mengkaji ulang dengan pihak terkait

   Mengkaji merupakan suatu proses pemahaman Kembali pada suatu permasalahan, keputusan atau tindakan dengan cara melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan secara menyeluruh.

3. Mempunyai bukti

   Bukti yang lengkap berupa data, dokumen atau informasi yang dapat mendukung secara relevan dan dapat diverifikasi untuk memperkuat suatu pernyataan yang ada. Individu harus mampu melakukan pendeteksian dan membuktikan bahwa kecurangan benar-benar telah terjadi (Laloan et al., 2021).

2.1.3 Profesionalisme Auditor

A. Profesionalisme Auditor

Bekerja dengan sesuai bidang yang kita miliki merupakan salah satu anugrah untuk kelancaran dalam bekerja, dikarenakan kita mengerjakan pekerjaan tersebut sesuai dengan bidang yang kita kuasai. Profesionalisme auditor merupakan aspek penting yang menjadi salah satu penentuan hasil laporan atau temuan audit, hal ini sangat berpengaruh pada saat proses audit.

Profesionalisme auditor memaparkan tingkatan tanggung jawab serta komitmen seorang auditor pada saat melaksanakan pekerjaan sesuai dengan keahlian, integritas, dan juga etika profesi. Profesionalisme tidak hanya meliputi praktik pada bidang audit, namun memiliki sikap moral dan perilaku berintegritas yang menggambarkan pengabdian pada kepentingan khalayak banyak (Junisa & Kuntadi, 2024). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang dipublikasikan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI, 2022) menyatakan bahwa seorang auditor yang profesional diharuskan sanggup dalam melaksanakan tugas sesuai dengan standar profesional serta prinsip etika yang ada, sehingga dapat menjaga kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik.

Menurut Rialdy et al. (2023) profesionalisme auditor memiliki peran utama pada proses pembentukan sikap etis auditor dimana dapat menjadi sebuah landasan terbentuknya pengawasan yang efektif. Adanya sikap profesionalisme juga memastikan bahwa selama proses audit terjadi dilakukan dengan integritas, tanggung jawab dan juga objektivitas, selain itu profesionalisme auditor memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil laporan audit guna menjaga kepercayaan khalayak banyak.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme Auditor

Berikut ini merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profesionalisme auditor menurut Junisa & Kuntadi (2024) seperti penjelasan dibawah ini sebagai berikut:

1. Pendidikan dan Kompetensi Teknis

   Menurut Permana & Eftarina (2020) tuntan seorang auditor untuk memberikan jasa audit terbaik untuk kebutuhan klien sangat besar. Dengan pendidikan, pemahaman teori, keahlian dan kemampuan menjadi dasar utama pada saat proses audit. Demikian dapat mengimplementasikan prinsip audit dengan tepat dan dapat menghasilkan opini yang konkrit.

2. Pelatihan dan Pengembangan

   Menurut Junisa & Kuntadi (2024) meningkatkan kemampuan auditor pada saat melakukan pekerjaannya selama proses audit dengan cara berlatih. Mengasah dan mengembangkan pengetahuan berkelanjutan termasuk cara yang efektif dalam mempertahankan kompetensi dan profesionalisme.

3. Pengalaman Pekerjaan

   Pengalaman auditor dalam bidang pekerjaan yang dilakoni dapat memperkuat dalam pembentukan intuisi serta keahlian praktik auditor seperti mengambil keputusan secara tepat dan rasional. Banyaknya pengalaman bisa menghasilkan tingkat ketepatan dan kecermatan yang tinggi ketika memeriksa sebuah laporan keuangan (Simanullang & Simanullang, 2025).

4. Independensi dan Integritas Pribadi

   Seorang auditor yang tidak terikat dengan tekanan eksternal maupun internal akan memudahkan penarapan etika serta prinip profesional secara konsisten. Memiliki integritas dapat memperkuat komitmen dan kepercayaan terhadap publik (Mandag & Sandari, 2025).

C. Tujuan dan Manfaat Profesionalisme Auditor

Profesionalisme auditor merupakan sikap yang mencerminkan kompetensi, integritas serta kepatuhan terhadap standar etika dan standar audit yang berlaku, sehingga profesionalisme auditor sangat penting dalam mendeteksi suatu kecurangan (*fraud*). Auditor yang memiliki profesionalisme yang tinggi akan dapat menjalankan tugas pemeriksaannya dengan penuh tanggung jawab, bersikap skeptis secara profesional serta dapat menilai bukti audit yang ada secara cermat dan mengidentifikasi tanda-tanda kecurangan (*fraud*) untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan terpercaya. Dengan sikap yang profesionalisme makan hasil laporan yang diaudit dapat lebih andal dan berperan dalam menjaga kredibilitas

profesi audit, serta meningkatnya sikap profesionalisme secara otomatis dapat memungkinkan auditor mendeteksi salah saji dan potensi kecurangan lebih akurat.

Profesionalisme auditor menurut Putra & Wirawati (2023) memiliki manfaat untuk meningkatkan kualitas kinerja**,** profesionalisme seorang auditor sangat berdampak besar pada kualitas hasil kerja sebab dapat memicu auditor bekerja secara hati-hati, teliti dan mengikuti prosedur yang berlaku. Selain itu dapat membangun kepercayaan publik dimana profesionalisme dapat melambangkan kejujuran, netral terhadap situasi dan kepatuhan pada etika profesi, dengan begitu dapat menghasilkan audit yang bisa dipercaya oleh banyak pihak. Dan bisa mendorong kepatuhan terhadap standar dan etika profesi dengan selalu berprinsip pada standar audit, pedoman profesi, dan gagasan yang berlaku juga meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi kesalahan.

D. Indikator Profesionalisme Auditor

Profesionalisme auditor menjadi aspek utama pada pelaksanaan audit, diperlukannya alat ukur guna melihat sejauh mana auditor bisa menerapkan perilaku dan sikap profesional pada saat menjalankan tugas. Pada penelitian ini, indikator profesionalisme auditor yang digunakan menurut SPAP (2001) SA 200 adapun indikator tersebut adalah sebagai berikut:

1. Independensi

   Suatu sikap mental, keadaan atau posisi yang dimana bebas dari tekanan, pengaruh serta ketergantungan pihak lain untuk menjamin objektivitas, integritas dan kejujuran. Independensi merupakan suatu keadaan atau

situasi yang di mana seseorang tidak terikat pada pihak mana pun (Timor & Hanum, 2023).

2. Kompetensi

   Merupakan kombinasi pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang sangat dibutuhkan dalam melaksanakan tugas pengawasan secara efektif. Kompetensi auditor dapat membantu dalam menilai apakah tindakan kecurangan yang terjadi dipicu oleh motivasi pribadi pelaku atau dipengaruhi tekanan dari lingkungan eksternal (Pramesti & Sari, 2025).

3. Skeptisisme Profesional

   Merupakan sikap yang harus dimiliki seorang auditor untuk menanyakan dan selalu memeriksa bukti audit secara teliti terhadap kemungkinan adanya salah saji pada laporan keuangan (Adbullah et al., 2025). Dengan memiliki sikap tersebut dapat membantu memastikan objektivitas dan bukti yang diperoleh cukup dan tepat.

4. Kejujuran

   Kejujuran atau Integritas auditor merupakan suatu bentuk sikap atau karakter yang menjadi landasan adanya pengakuan profesional (Luter et al., 2021). Sikap ini sangat penting untuk membangun kepercayaan publik dan memastikan hasil audit yang lebih berkualitas.

5. Perilaku Profesional

   Sikap yang menjadi pondasi dari kepercayaan masyarakat, yang memerlukan kejujuran dan transparansi dari seorang auditor dengan tetap

menghormati kerahasiaan yang telah ditetapkan (Junisa & Kuntadi, 2024). Perilaku Ini mencakup kehati-hatian dalam menyimpan dokumen sensitif dan mematuhi hukum serta memastikan data hanya digunakan untuk tujuan audit yang sah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama	Judul Penelitian	Hasil
Hidayati & Ratnawati (2024)	Studi Literatur; Pengaruh Profesionalisme Auditor dan *Whistleblower* Terhadap Pengungkapan Kecurangan. (Kota Surabaya)	Hasil penelitian ini menunjukkan: Bahwa variabel profesionalisme auditor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan kecurangan. Dan *whistleblower* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan kecurangan.
Tandoko et al. (2025)	Pengaruh Independensi, Beban Kerja, *Whistleblowing*, dan Pengalaman Terhadap Deteksi Kecurangan Auditor. (KAP Kota Medan)	Hasil penelitian menunjukkan; Bahwa independensi, beban kerja, *whistleblowing* dan pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan
Simanullang & Simanullang (2025)	Pengaruh Pengalaman Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan Audit. (KAP Jakarta Selatan)	Hasil penelitian ini menunjukkan: Bahwa pengalaman kerja menunjukan angka lebih besar dari signifikan maka berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan audit. Dan profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan audit.
Indiriyani et al. (2023)	Pengaruh *Whistleblowing* Dan Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. (Inspektorat Kabupaten	Hasil penelitian menyatakan Bahwa *whistleblowing* tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Namun audit internal berpengaruh

Nama	Judul Penelitian	Hasil
	Cirebon)	terhadap pencegahan kecurangan.
Wahyudi & Qintharah (2023)	Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Risiko audit, dan Keahlian Audit Terhadap Pendeteksian kecurangan. (KAP Jakarta Timur)	Hasil penelitian menyatakan bahwa bahwa profesionalisme, pengalaman, risiko audit, dan keahlian audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan.

2.3 Kerangka Berpikir Konseptual

Kerangka konseptual disusun guna memperlihatkan dari hungan antar variabel pada penelitian ini, yaitu *whistleblowing* dan profesionalisme auditor terhadap pendeteksian kecurangan *(fraud).* Kerangka konseptual merupakan sintesis tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan (Sugiyono, 2023).

2.3.1 Pengaruh *Whistleblowing* Terhadap Pendeteksian Kecurangan

Untuk melakukan pendeteksian kecurangan ataupun mengungkapkan kecurangan bukan lah suatu hal yang mudah untuk sebagian individu. Dikarenakan resiko yang akan didapat setelahnya bisa berdampak kepada individu yang melakukan pelaporan tersebut. Dimana *whistleblowing* ini merupakan suatu rangkaian untuk melaporkan pemalsuan data pada laporan audit, tindakan yang tidak etis ataupun hal yang sudah tidak sesuai dengan prosedur pekerjaan. Sedangkan orang yang melakukan pengungkapan kecurangan dapat disebut *whistleblower.* Menurut Zarefar & Arfan (2017) menjelaskan bahwa orang yang mengungkapkan tindakan kecurangan (*fraud*) atau indikasi penyelewengan peraturan dan atau hukum disebut *whistleblower*, dan *whistleblower* dapat berasal dari pihak internal maupun pihak eksternal.

Namun masih banyak pihak-pihak yang takut atau enggan untuk menjadi *whistleblower* sebab ada rasa cemas dan konsekuensi yang akan didapat dikemudian hari, contoh dampak akan mendapatkan teguran dari pihak terkait hingga pemecatan. Hal ini membuktikan betapa berpengaruhnya *whistleblowing* terhadap pendeteksian kecurangan *(fraud)* karena apabila kecurangan dibaikan dapat merusak hasil laporan audit dan pihak-pihak yang bersangkutan akan mengabaikan kesalahan dan enggan untuk memperbaikinya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hidayati & Ratnawati (2024) dan Suandewi (2021) serta Tandoko et al. (2025) menyatakan bahwa *whistleblowing* berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indiriyani et al. (2023) menyatakan bahwa *whistlebowing* tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*).

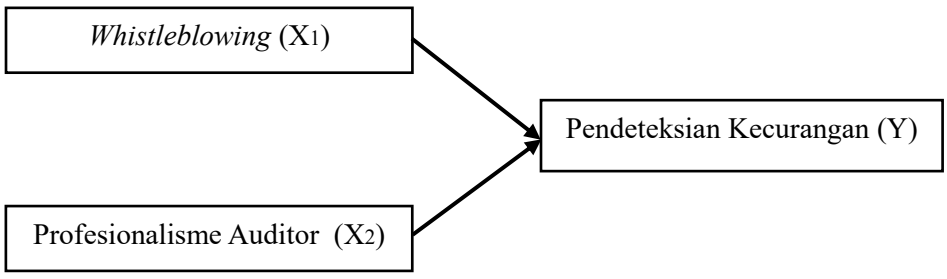
2.3.2 Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan

Seorang auditor yang berkerja dengan profesionalisme dapat meyakinkan banyak pihak dan hasil laporan audit yang dihasilkan dapat terjamin kualitasnya, hal ini juga menggambarkan bahwa memiliki sikap yang profesional pada saat bekerja adalah suatu hal yang penting. Dengan memegang prinsip dan memiliki komitmen tidak akan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang dapat merusak nama baik maupun instansi tempat kita bekerja.

Menurut Junisa & Kuntadi (2024) profesionalisme berkaitan erat dengan kebebasan, ketidak berpihakan dan keterikatan dengan pihak manapun, hal ini penting karena merupakan kunci dari pengambilan tindakan dan sikap yang dilakukan saat pengambilan keputusan. Dengan begitu auditor yang memiliki

profesionalisme dalam bekerja akan mempermudah dalam mengungkapkan kecurangan atau mengetahui adanya indikasi kecurangan tanpa adanya rasa takut, acaman ataupun kegelisahan untuk mengungkapkannya. Hal ini sangat penting karena dapat mencegah terjadinya terjadinya kecurangan pada saat proses audit berlangsung sehingga dapat menyajikan laporan audit yang terpercaya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Simanullang & Simanullang (2025) juga penelitian oleh Hidayati & Ratnawati (2024) menyatakan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi & Qintharah (2023). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Sormin (2019) dan Wulandari (2014) menyimpulkan bahwa professionalisme auditor tidak memberikan pengaruh signifikan dalam pedeteksian kecurangan (*fraud*).



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Konseptual

2.4 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teori yang ada dan penelitian terdahulu, maka dapat diasumsikan hipotesis sementara sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh *Whistleblowing* terhadap Pendeteksian Kecurangan *(Fraud).*
2. Adanya pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan *(Fraud).*

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2023) metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2023).

Digunakannya pendekatan ini, agar peneliti mengetahui pengaruh, hubungan, atau keterkaitan antara variabel lndependen (X) terhadap variabel dependen (Y). Penelitian ini untuk melihat pengaruh *Whistleblowing* dan Profesionalisme Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan *(fraud)* pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Penelitian ini menggumpulkan data primer dengan melakukan metode survei pada suatu populasi dengan menyebarkan kuesioner kepada responden pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan sebagai instrumen pengumpulan data.

3.2 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2023) definisi operasional merupakan proses penjabaran suatu konsep atau konstruk penelitian menjadi indikator-indikator terukur sehingga dapat diamati dan dianalisis secara empiris. Operasional variabel

adalah penjelasan atau uraian mengenai penelitian yang akan diteliti yang berisikan

indikator dari masing-masing variabel yang telah ditentukan (Melina & Ery, 2021). Kita dapat melihat informasi yang diberikan melalui defenisi operasional guna mengukur atau menguji variabel yang akan diteliti.

Definisi operasional variabel yang digunakan pada penelitian ini penulis menggunakan dua variabel independen yaitu *Whistleblowing* (X_1) dan Profesionalisme Auditor (X_2) dan satu variabel dependen yaitu Pendeteksian Kecurangan *(Fraud)* (Y). untuk mempermudah pemahaman maka penulis menjelaskan variabel-variabel penelitian yang akan digunakan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No.	Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Pendeteksian Kecurangan *(Fraud)*	Pendeteksian kecurangan merupakan suatu tindakan atau upaya memperkecil pergerakan para pelaku kecurangan agar dapat terdeteksi secara awal. (Mandag & Sandari, 2025)	a. Pengetahuan tentang kecurangan b. Kesanggupan dalam tahap pendeteksian.	Likert
2	*Whistleblowing* (X_1)	*Whistleblowing* merupakan sebuah pengungkapan dari praktik ilegal, kecurangan, perilaku menyimpang, atau aktivitas yang tidak terotorisasi oleh seseorang yang dapat mempertanggungjawabkan tindakan yang telah dilakukan (Zarefar & Arfan, 2017)	a. Melaporkan tindakan tidak etis. b. Mengkaji ulang dengan pihak terkait c. Mempunyai bukti	Likert
3	Profesionalisme Auditor (X_2)	Profesionalisme adalah suatu jenis pekerjaan yang memenuhi kriteria tertentu, tetapi profesionalisme merupakan atribut individu yang penting terlepas apakah pekerjaan tersebut merupakan profesi atau tidak. (Afrianti et al., 2025).	a. Independensi b. Kompetensi c. Skeptisisme Profesional d. Kejujuran e. Perilaku Profesional	Likert

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan pada seluruh Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Medan. Pemilihan ini dipertimbangkan bahwa KAP memiliki peran penting dalam audit laporan keuangan, sehingga relevan untuk meneliti variabel *whistleblowing* dan profesionalisme auditor terhadap pendeteksian pecurangan *(fraud).*

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November hingga bulan April 2026. Berikut merupakan data rincian rencana waktu penelitian.

Tabel 3.2 Rencana Waktu Penelitian

Jenis Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Juli	
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	3	4
Pengajuan Judul			■	■																						
Penyusunan Proposal					■	■	■	■																		
Bimbingan Proposal									■	■	■	■														
Seminar Proposal													■													
Pengumpulan Data														■	■	■										
Pengolahan Data																	■	■								
Penyusunan Tugas Akhir																			■	■						
Bimbingan Tugas Akhir																					■	■	■	■		
Sidang Meja Hijau																									■	
Penyempurnaan Tugas Akhir																										■

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2023) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdisi atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peniliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini populasi merupakan jumblah keseluruhan dari entitas atau idividu untuk dijadikan objek penelitian Populasi pada penelitian ini adalah Akuntan Publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Berikut adalah daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan:

Tabel 3.3 Daftar Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan

No	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
1.	KAP Fachrudin & Mahyuddin	KEP-373/KM.17/2000	18
2.	KAP Drs. Katio & Rekan	KEP-259/KM.17/1999	12
3.	KAP Drs. Syamsul Bahri, M.M., Ak. & Rekan	KEP-011/KM.5/2005	15
4.	KAP Helena CPA	KEP-603/KM.1/2020	4
5.	KAP Arthawan Edward (Cab)	KEP-102/KM.1/2019	3
6.	KAP Gideon Adi & Rekan (Cabang)	KEP-1158/KM.1/2013	4
7.	KAP Drs. Darwin S. Meliala	KEP-359/KM.17/1999	5
8.	KAP Dorkas Rosmiaty	KEP-203/KM.1/2018	4
9.	KAP Louis Primsa	KEP-467/KM.1/2019	4
10.	KAP Drs. Hadiawan	KEP-954/KM.17/1998	3
11.	KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Rekan	KEP-725/KM.1/2017	15
12.	KAP M. Lian Dalimunthe & Rekan	KEP-714/KM.1/2021	15
13.	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan	KEP-939/KM.17/1998	5
14.	KAP Aswin Wijaya CPA	KEP-586/KM.1/2019	3
15.	KAP Drs. Tirmizi Taher	KEP-013/KM.6/2002	4
16.	KAP Lona Trista	1250/KM.1/2017	3
17.	KAP Liasta, Nirwan, Syafruddin & Rekan	KEP-34/KM.1/2012	6
18.	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	KEP-667/KM.1/2020	4
19.	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono (Cabang)	KEP-106/KM.1/2016	15
20.	KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	KEP-774/KM.1/2014	4
21.	KAP Sabar Setia	KEP-255/KM.5/2005	3
22.	KAP Drs. Syahrun Batubara	KEP-1029/KM.17/1998	5
23.	KAP Johanes Juara & Rekan (Cabang)	KEP-77/KM.1/2018	12
Total			**165**

Sumber: www.iapi.or.id.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2023) sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang menjadi fokus penelitian dan terdapat beberapa karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penggunaan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan sebuah metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu, dimana peneliti memastikan untuk menentukan kriteria yang diinginkan unyuk dapat menentukan jumlah sempel yang akan diteliti (Lenaini, 2021).

Pada penelitian ini, kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Akuntan Publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
2. Kantor Akuntan Publik yang memberikan izin penelitian dan kuesioner yang kembali.

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Nomor Izin Usaha
1.	KAP Fachrudin & Mahyuddin	KEP-373/KM.17/2000
2.	KAP Drs. Katio & Rekan	KEP-259/KM.17/1999
3.	KAP Drs. Syamsul Bahri MM., Ak & Rekan	KEP-011/KM.5/2005
4.	KAP Kuncara Budi Santosa & Rekan	KEP-180/MK/SK/2025

Sumber: Data primer yang diolah penulis, 2026.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengambilan data yang digunakan penulis adalah dengan membagikan kuesioner kepada auditor yang berkerja pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Menurut Putri & Murhayati (2025) teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data. Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Afriansyah & Suharta (2024) menjelaskan bahwa

kuesioner adalah sebuah cara pengumpulan data dari sekelompok orang atau responden dengan menyajikan serangkaian pertanyaan, dijawab dengan memberikan respons yang kemudian dikumpulkan sebagai data.

Pada penelitian ini, penulis akan langsung membagikan kuesioner kepada responden dimana pada kuesioner terdapat struktur pertanyaan dengan tujuan mengumpulkan data dan informasi dari auditor yang berkerja pada Kantor Akuntan Publik. Setiap jawaban yang akan diterima dari responden akan membentuk hasil yang berbeda dari yang positif hingga ke negatif.

Tabel 3.5 Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono, 2023).

3.6 Pengujian Instrumen

Kuesioner sebelum disebarkan kepada responden pada penelitian ini dilakukan uji validitas dan uji reabilitas terlebih dahulu utuk mengetahui kualitas data kuesioner sebelum dibagikan kepada responden. Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen benar-benar mengukur apa yang ingin diukur, sedangkan pengujian reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi jawaban responden terhadap pertanyaan (Ghozali, 2021).

3.6.1 Uji Validitas

Dilakukannya uji validitas agar mengetahui apakah instrumen penelitian sungguh-sungguh dapat menilai apa yang ingin dinilai oleh peneliti. Apabila instrumen valid maka dapat memberikan hasil yang konkret terhadap hal yang

sedang diteliti. Menurut Yusup (2018) validitas instrumen mempermasalahkan sejauh mana pengukuran tepat dalam mengukur apa yang hendak diukur.

Untuk menguji validitas dapat menggunakan hubungan antar skor point pertanyaan dengan jumblah skor konstruk atau variabel, lalu menentukan H0 yang berarti butir pertanyaan tidak berhubungan positif dengan jumblah skor konstruk, dan Ha berarti butir pertanyaan memiliki pengaruh positif dengan jumblah skor konstruk. Maka dapat menentukan hipotesis H_0 dan Ha dengan uji signifikan yakni membandingkan nilai r hitung (*table corrected item-total correlation*) dengan r tabel (Ghozali, 2021).

Adapun keriteria yang dapat menentukan validitas terhadap suatu kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Jika r hitung > r table maka pertanyaan tersebut valid.
2. Jika r hitung < r tabel maka pertanyaan tersebut tidak valid.

Bila korelasi positif dan r > 0,3 maka instrument tersebut dinyatakan valid, Apabila ada pertanyaan yang tidak valid tetap diikutsertakan kedalam uji hipotesis. Pada saat melakukan uji kualitas agar mengetahui apakah data dapat digunakan untuk melakukan analisis maka dapat di uji melalui uji validitas sebagai patokan ukuran seberapa besar ketepatan suatu instrumen untuk dijadikan alat ukur variabel dalam penelitian (Juliandi et al., 2014).

3.6.2 Uji Reabilitas

Uji realibilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen penelitian dalam memberikan hasil yang stabil dan dapat dipercaya jika diuji ulang dalam kondisi yang sama (Sugiyono, 2023). reliabilitas mempermasalahkan sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya karena

kestabilannya, dapat dikatakan reliabel apabila dapat dihandalan jika hasil dapat menunjukan instrument tersebut tetap stabil meskipun digunakan pada rentan waktu yang berbeda.

Instrumen dikatakan valid saat dapat mengungkap data dari variabel secara tepat dan tidak menyimpang (Yusup, 2018). Pada uji reabilitas, instrumen digunakan Cronbach's Alpha sebagai metode pengujian.

Dalam uji reliabilitas, suatu penelitian dikatakan reliabel apabila:

1. Jika nilai cronbach alpha > 0,6 maka instrumen variabel dalam penelitian terbukti reliable (terpercaya)
2. Jika nilai cronbach alpha < 0,6 maka instrument variabel dalam penelitian terbukti tidak reliable (tidak terpercaya).

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam suatu penelitian teknik analisis data dapat menggunakan dua pendekatan statistic yaitu, statistik deskriptif dan statistik inferensial.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk dapat menjelaskan dan menganalisis untuk memberikan gambaran dari karakteristik pada data yang diperoleh pada saat penelitian. Melalui analisis data awal yang belum dapat menjelaskan hubungan dan menggambarkan keterikatan dapat berubah menjadi suatu data yang kompleks dan mudah untuk dipahami. Hal ini menjadi langkah yang penting dalam melakukan penelitian untuk lanjut menganalisis data. Menurut Leni (2017) menjelaskan Statistik deskriptif atau statistik deduktif adalah bagian dari statistik mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga muda dipahami.

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari skor aktual dengan skor ideal. Kecenderungan jawaban respoden terlihat berdasarkan pada nilai rata-rata skor jawaban yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor nilai minimum 1 dan maksimal 5, yang dimana teknik skor berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Skala Maksimum} - \text{Skala Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Tabel 3.6 Kategori Skala

Interval Skala	Kategori
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat baik

Sumber: (Sugiyono, 2023).

3.7.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan salah satu percabangan dari Ilmu Statistika Inferensial yakni suatu cabang statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan membuat kesimpulan atau prediksi tentang populasi secara keseluruhan, statistik inferensial memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis, memperkirakan parameter populasi, dan membuat generalisasi berdasarkan sampel yang diambil (Amir & Hamdani, 2024). Dengan begitu sangat penting untuk dilakukannya uji hipotesis agar dapat menguji dugaan terhadap hal ingin diteliti.

Pada penelitian ini, statistik uji yang digunakan adalah nilai probabilitas atau signifikansi *(p-values)* dan nilai t-statistik atau uji t. *P-value* membantu menentukan apakah hasil yang didapat signfikan, sedangkan t-statistik menunjukkan seberapa besar pengaruhnya. Tingkat kepercayaan yang digunakan

95% atau taraf signifikan 5% dengan kriteria *p-value* dan t-statistik sebagai berikut:

1. Nilai signifikan *(p-value)* < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan.
2. Nilai signifikan *(p-value)* ≥ 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.
3. Jika nilai t-statistik > t-tabel (1,96) maka terdapat pengaruh yang signifikan.
4. Jika nilai t-statistik < t-tabel (1,96) maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

A. Analisis SEM (Structural Equation Modelling)

Pemodelan Persamaan Struktural (Structural Equation Modelling) atau lebih dikenal dengan SEM memiliki beberapa sebutan lain, seperti analisis struktur kovarian (*covariance structure analysis*), analisis variabel laten (latent variable analysis) analisis faktor konfirmatori (*confirmatory factor analysis*) dan analisis Linier Structural Relations (Lisrel) (Harahap, 2020). Penelitian menggunakan model metode analisis berbentuk perangkat lunak yakni bernama SmartPLS versi 4 yang dijalankan dengan menggunakan *software* komputer.

Structural Equation Modeling (SEM) adalah sekumpulan teknik statistika yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit yang tidak dapat diselesaikan oleh persamaan regresi linear (Harahap, 2020). PLS atau Partial Least Square yaitu untuk melakukan analisis atau dugaan hubungan antar konstruk, dengan begitu penelitian menjadi lebih mudah untuk dilakukan.

B. Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

Analisis *outer model* dilakukan guna menguji meansurement yang digunakan termasuk dalam kategori layak dijadikan alat pengukuran (valid dan reliabel). Pada model ini Analisa model menjelaskan bahwa hubungan antara variabel dengan indikatornya, dan Analisa *outer model* ini dapat dilihat dari statistik berikut:

1. Convergent Validaty (Validatas Konvergen)

Indikator didasarkan pada korelasi antar *score* dengan *construct score* yang dilihat dari *construct score* untuk menggambarkan besarnya hubungan antara indikator. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi > 0,7 dengan konstruk yang ingin diukur. Pada penelitian tahap awal nilai *outer loading* antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup (Ghozali, 2021).

2. Descriminant Validity (Validitas Diskriminan)

Merupakan model pengukuran yang penilaiannya berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan bentuk yang dijadikan model pengukuran dengan refleksi indikator. Dengan membandingkan hubungan keterikatan antar variabel, dapat dikatakan *cross loading* > 0,5 lebih besar dari variabel laten. Sedangkan menurut model lain untuk menilai *discriminant validity* yaitu dengan membandingkan nilai *squareroot of* Average Variance Extracted (AVE).

3. Composite Realiability (Keandalan Reabilitas)

Untuk mengatur suatu bentuk agar dapat dilihat pada *view latent variabel coeffient* memerlukan indikator dan *Composite Realibility* merupakan indikator tersebut. Terdapat dua alat ukur yang dapat mengevaluasi composite

yaitu *internal consistency* dan *Cronbach's alpha*. *Composite reliability* merupakan indikator yang mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variable coefficient*. Nilai CR 0,60-0,70 masih dapat diterima (Ghozali 2021).

4. Cronbach's Alpa

Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana indikator-indikator dalam suatu variabel mampu memberikan hasil yang konsisten. Cronbach's Alpha menunjukkan reliabilitas suatu konstruk yang dapat dilihat pada nilai koefisiennya. Cronbach's Alpha merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi internal suatu konstruk. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha ≥ 0,70, namun pada penelitian eksploratif nilai ≥ 0,60 masih dapat diterima (Ghozali, 2021).

Tabel 3.7 Interprestasi Nilai Cronbach's Alpha

Nilai Cronbach's Alpha	Interprestasi
> 0,9	Sangat baik
> 0,8 – 0,9	Baik
> 0,7 – 0,8	Diterima
> 0,6 – 0,7	Dipertimbangkan
> 0,5 -0,6	kurang
< 0,5	Tidak dapat diterima

Sumber: (Sugiyono, 2023).

C. Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Langkah dalam menganalisis untuk menguji model atau menguji hipotesis yang telah diajukan dapat menggunakan analisis *inner model. Inner model* menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif yang dikembangkan dalam penelitian, Model ini menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antar konstruk laten yang diuji secara empiris (Sugiyono, 2023). Analisis struktural adalah nilai R-*square* dan signifikansi (nilai t-statistik dan p)

menjadi indikator utama dilihat pada analisis struktural. *Inner model* juga dapat dilihat dengan *effect size* f-*square*.

1. Pengujian R-Square.

R-*Square* adalah nilai yang dapat menunjukan seberapa besar variabel independent dapat menjelaskan variabel dependen dalam model penelitian Nilai R-*square* pada SmartPLS bisa dapatkan bersamaan dengan analisis validitas dan realibilitas. Berdasarkan nilai R-*square*, adanya pengaruh atau hubungan antar variabel dapat dinyatakan:

a. Nilai R-*square* ≥ 0,75 mengindikasikan model kuat,
b. Nilai R-*square* ≥ 0,50 – 0,75 mengindikasikan model moderat sedang.
c. Nilai R-*square* ≥ 0,25 – 0,50 mengindikasikan model lemah,
d. Nilai R-*square* ≤ 0,24 mengindikasikan model sangat lemah.

a. T-Statistic

T-Statistic dapat digunakan untuk melihat tingkat signifikan pada saat pengujian hipotesis dengan dapat mencari nilai t-statistic yang dilakukan menggunakan prosedur *bootstrapping*. Hasil pengujian peneliti dapat dikatakan signifikan apabila nilai T-Statistic berada pada angka > 1,96 apabila nilai T-Statistic < 1,96 akan dianggap tidak signifikan (Ghozali, 2021).

Dengan melihat nilai pada tabel Coefficients dapat diambil keputusan untuk nilai yang signifikan. Dasar pengujian hasil regresi biasanya dilakukan dengan tingkat kepercayaan senilai 95% dan untuk tarif signifikannya bernilai sebesar 5% (a= 0,5).

Adapun keriteria dari uji T-Statistic menurut Ghozali (2021) adalah sebagai berikut ini:

1. Apabila nilai signifikan uji t > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Berarti bahwa tidak ada pengaruh antara varibael independen terhadap varibel dependen.
2. Apabila nilai signifikan uji t < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berarti bahwa terdapat adanya pengaruh antara varibael independen terhadap varibel dependen.

b. P-Value

Menurut Ghozali (2021) P-Value menunjukan sebuah nilai probabilitas dalam indeks pada statistik yang berasal dari sebuah hasil penelitian untuk memperlihatkan tingkat hasil penelitian yang sama dan bisa saja diluar perkiraan data yang diamati. Dengan begitu P-Value dapat membantu dalam menentukan keakuratan hipotesis dari hasil penelitian, digambarkan dengan asumsi H_0 berarti benar dan P-Value dapat dijadikan pengambilan keputusan apakah hipotesis ditolak atau diterima. Penetapan nilai P-Value ditetapkan 0,05 apabila lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditetapkan, berarti bahwa hasil dari penelitian bersifat signifikan yang memberikan bukti akurat untuk menolak hipotesis nol dan ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel yang di uji.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Kuesioner Penelitian

Bagian ini akan menjelaskan tentang data deskriptif yang telah diperoleh peneliti dari para responden. Data deskriptif ini akan memberikan gambaran mengenai kondisi atau karakteristik dari para responden yang dijadikan infromasi tambahan dalam memahami hasil penelitian. Dan data yang diperoleh didapat dengan cara penyebaran kuesioner kepada respoden yang berkerja sebagai auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai karakteristik responden serta kecenderungan jawaban yang diberikan. Dari hasil yang didapatkan dengan metode penarikan sampel menggunakan teknik sampel jenuh, keseluruhan kuesioner yang disebar sebanyak 60 diantaranya sebanyak 46 kuesioner telah diisi dan dikembalikan, dan dilanjutkan untuk tahap pengujian data. Adapun untuk rincian proses distribusi dan pengembalian kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Rincian dan Pengembalian Kuesioner

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Disebar	Jumlah Kembali
1.	KAP Fachrudin & Mahyuddin	15	12
2.	KAP Drs. Katio & Rekan	15	11
3.	KAP Drs. Syamsul Bahri MM., Ak & Rekan	15	13
4.	KAP Kuncara Budi Santosa & Rekan	15	10
Total		**60**	**46**

Sumber : Data primer yang diolah penulis, 2026.

Pada penelitian ini, penulis akan mengelola data kuesioner dalam bentuk data yang terdiri dari 10 butir pertanyaan untuk variabel Pendeteksian Kecurangan (Y), serta 6 butir pertanyaan untuk variabel Whistleblowing (X1) dan 11 butir pertanyaan untuk variabel Profesionalisme Auditor (X2). Kuesioner yang dijadikan alat pengumpulan data pada penelitian ini disebarkan kepada 46 orang auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan sebagai responden pada sampel penelitian yang menggunakan skala likert dengan bentuk tabel ceklis.

4.1.2 Karakteristik Responden

Responden yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan sebanyak 46 orang. Adapun karakteristik dari responden yang ada di Kantor Akuntan Publik Kota Medan pada tahun 2026 adalah sebagai berikut:

A. Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik dari responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	34	74%
2.	Perempuan	12	26%
Jumlah		**46**	**100%**

Sumber : Data primer yang diolah penulis, 2026.

Berdasarkan uraian tabel 4.2 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh responden laki-laki sebanyak 34 orang atau sebesar 74% dan untuk responden perempuan berjumlah 12 atau sebesar 26%.

B. Berdasarkan Usia

Karakteristik dari responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Deskripsi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	21-30 Tahun	22	48%
2.	31-40 Tahun	17	36%
3.	> 41 Tahun	7	16%
Jumlah		**46**	**100%**

Sumber : Data primer yang diolah penulis, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.3, karakteristik responden berdasarkan usia menjukkan bahwa sebanyak 22 responden berusia 21-30 tahun dengan persentase 48% Selanjutnya, 17 responden pada rentang usia 31-40 tahun dengan persentase 36% sedangkan 7 responden lainnya berusia di atas 41 tahun dengan persentase 16%.

C. Berdasarkan Jabatan

Karakteristik responden berdasarkan jabatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

No.	Deskripsi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Auditor Junior	25	55%
2.	Auditor Senior	19	41%
3.	Auditor Partner	2	4%
Jumlah		**46**	**100%**

Sumber: Data primer yang diolah penulis, 2026.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan jabawan menujukkan bahwa sebanyak 25 orang atau 55% merupakan auditor junior. Selanjutnya, 19 responden atau 41% sebagai audior senior dan 2 responden lainnya atau 4% sebagai patner.

D. Berdasarkan Lama Bekerja

Karakteristik responden berdasarkan lamanya waktu auditor bekerja dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Karakteristik Berdasarkan Lama Bekerja

No.	Deskripsi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 1 Tahun	0	0%
2.	1-3 Tahun	20	43%
3.	3-6 Tahun	16	35%
4.	> 6 Tahun	10	22%
Jumlah		**46**	**100%**

Sumber: Data primer yang diolah penulis, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.5 karakteristik responden berdasarkan lama berkerja menunjukkan bahwa 0orang atau 0% telah bekerja selama < 1 tahun. Selanjutnya, 20 responden atau 43% memiliki masa kerja 1-3 tahun. Setelah itu 16 responden atau 35% bekerja selama 3-6 tahun, dan 10 responden atau 22% telah bekerja lebih dari 6 tahun.

4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian

A. Variabel *Whistleblowing*

Dalam penelitian ini, variabel *Whistleblowing* diukur menggunakan 3 indikator, yaitu yang pertama adalah melaporkan tindakan tidak etis. Kedua, mengkaji ulang dengan pihak terkait, dan ketiga yakni mempunyai bukti. Setiap butir pernyataan dinilai menggunakan skala Likert 5 poin. Penggunaan skala ini bertujuan untuk mengukur tingkat persetujuan responden secara lebih rinci terhadap setiap pernyataan yang diajukan. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu mencerminkan persepsi responden secara lebih akurat

terhadap praktik *whistleblowing*. Dan berikut ini adalah deskripsi frekuensi dari variabel Pendeteksian Kecurangan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Rekapitulasu Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel *Whistleblowing*

***Whistleblowing* (X1)**									
Indikator		**STS**	**TS**	**KS**	**S**	**SS**		**Rata-Rata Skor**	**Kategori**
X1-1	F	0	0	2	33	11	46	4,19	Baik
	%	0%	0%	4,%	72%	24%	100%		
	Skor	0	0	6	132	55	193		
X1-2	F	0	0	4	29	13	46	4,20	Baik
	%	0%	0%	9%	63%	28%	100%		
	Skor	0	0	12	116	65	193		
X1-3	F	0	0	4	27	15	46	4,24	Sangat Baik
	%	0%	0%	9%	59%	33%	100%		
	Skor	0	0	12	108	75	195		
X1-4	F	0	0	3	33	10	46	4,15	Baik
	%	0%	0%	7%	72%	22%	100%		
	Skor	0	0	9	132	50	191		
X1-5	F	0	0	3	30	13	46	4,22	Sangat Baik
	%	0%	0%	7%	65%	28%	100%		
	Skor	0	0	9	120	65	194		
X1-6	F	0	0	3	33	10	46	4,15	Baik
	%	0%	0%	7%	72%	22%	100%		
	Skor	0	0	9	132	50	191		
TOTAL RATA-RATA								**25,15**	
RATA- RATA SKOR KESELURUHAN								**4,19**	

Sumber: Data primer yang diolah penulis, 2026.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas maka dapat dilihat rata-rata jawaban responden terhadap variabel *Whistleblowing* yaitu:

1. Pada pernyataan pertama yaitu ”Saya memiliki komitmen dalam melaporkan kecurangan dan pelanggaran yang saya ketahui” mendapatkan rata-rata 4,19 dengan kategori baik dengan mayoritas jawaban dari responden memiliki point 4 yaitu setuju sebanyak 33 jawaban (72%).

2. Pada pernyataan kedua yaitu ”Saya akan melakukan rindakan *whistleblowing* untuk menggunakan kecurangan yang terjadi di tempat saya bekerja apabila saya ketahuan” mendapatkan rata-rata 4,20 dengan kategori baik dengan mayoritas jawaban dari responden memiliki point 4 yaitu setuju sebanyak 29 jawaban (63%).
3. Pada pernyataan ketiga yaitu ”Saya memastikan kebenaran dugaan tindakan kecurangan sebelum mengungkapkannya” mendapatkan rata-rata 4,24 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memiliki point 4 yaitu setuju sebanyak 27 jawaban (59%).
4. Pada pernyataan keempat yaitu ”Saya akan melakukan penelaahan ulang terhadap informasi yang saya peroleh sebelum mengungkapkan kecurangan.” mendapatkan rata-rata 4,15 dengan kategori baik dengan mayoritas jawaban dari responden memiliki point 4 yaitu setuju sebanyak 33 jawaban (72%).
5. Pada pertanyaan kelima yaitu ”Keberadaan bukti menjadi pertimbangan utama bagi saya dalam mengungkapkan.” mendapatkan rata-rata 4,22 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memiliki point 4 yaitu setuju sebanyak 30 jawaban (65%).
6. Pada pernyataan keenam yaitu ”Saya akan mengumpulkan bukti pendukung sebelum mengungkapkan adanya tindakan kecurangan.” mendapatkan rata-rata 4,15 dengan kategori baik dengan mayoritas jawaban dari responden memiliki point 4 yaitu setuju sebanyak 33 jawaban (72%).

Secara keseluruhan dari data yang di dapat pada variabel *whistleblowing* memiliki rata-rata skor 25,15 dan total keseluruhan rata-rata skor 4,19 dengan kategori baik, serta rata-rata jawaban responden di dominasi oleh point 4 yaitu

setuju. Berdasarkan hasil pengujian ini dapat di lihat bahwa responden memiliki sikap yang positif terhadap *whistleblowing* yang dimana mencerminkan adanya komitmen, kesadaran, keberanian serta kemauan yang tinggi dalam melaporkan kecurangan yang terjadi di lingkungan kerja. Dengan adanya kepedulian ataupun kesadaran individu untuk melakukan *whistleblowing* sangat berdampak dan efektif untuk mengungkapkan tindakan kecurangan yang terjadi, sehingga dapat memudahkan dalam melakukan pendeteksian atau pencegahan untuk mengantisipasi kerugian lebih besar.

Adanya tanggapan positif dari para auditor terhadap *whistleblowing* adalah suatu pertanda baik karena akan sangat berpengaruh terhadap hasil laporan keuangan yang akan dihasilkan dan digunakan. Hal ini tercermin dari respon para auditor yang menunjukkan adanya komitmen, kehati-hatian, serta tanggung jawab dalam melaporkan kecurangan. Selain itu, tidak hanya memiliki kemauan untuk melaporkan pelanggaran, tetapi juga memastikan kebenaran informasi melalui penelaahan dan pengumpulan bukti sebelum mengungkapkannya.

B. Variabel Profesionalisme Auditor

Dalam penelitian ini, variabel Profesionalisme Auditor diukur menggunakan 5 indikator, yaitu independensi, kompetensi, skeptisisme profesional, kejujuran, dan sikap profesional. Setiap butir pernyataan yang dinilai menggunakan 5 skala penelitian. Dan berikut ini adalah deskripsi frekuensi dari variabel Pendeteksian Kcerungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Rekapitulasu Skor dan Distribusi Tanggapn Responden Variabel Profesionalisme Auditor

PROFESIONALISME AUDITOR (X2)

Indikator		STS	TS	KS	S	SS		Rata-Rata Skor	Kategori
X2-1	F	0	0	3	29	14	46	4,24	Sangat Baik
	%	0%	0%	6,5%	63,1%	30%	100%		
	Skor	0	0	9	116	70	195		
X2-2	F	0	0	3	33	10	46	4,15	Baik
	%	0%	0%	6,5%	72%	22%	100%		
	Skor	0	0	9	132	50	191		
X2-3	F	0	0	3	32	11	46	4,17	Baik
	%	0%	0%	6,5%	70%	24%	100%		
	Skor	0	0	9	128	55	192		
X2-4	F	0	0	3	29	14	46	4,24	Sangat Baik
	%	0%	0%	6,5%	63,1%	30%	100%		
	Skor	0	0	9	116	70	195		
X2-5	F	0	0	2	30	14	46	4,26	Sangat Baik
	%	0%	0%	4,3%	65,2%	30%	100%		
	Skor	0	0	6	120	70	196		
X2-6	F	0	0	3	30	13	46	4,22	Sangat Baik
	%	0%	0%	6,5%	65,2%	28%	100%		
	Skor	0	0	9	120	65	194		
X2-7	F	0	0	3	28	15	46	4,26	Sangat Baik
	%	0%	0%	6,5%	61%	33%	100%		
	Skor	0	0	9	112	75	196		
X2-8	F	0	0	3	32	11	46	4,17	Baik
	%	0%	0%	6,5%	70%	24%	100%		
	Skor	0	0	9	128	55	192		
X2-9	F	0	0	3	30	13	46	4,22	Sangat Baik
	%	0%	0%	6,5%	65,2%	28%	100%		
	Skor	0	0	9	120	65	194		
X2-10	F	0	0	2	31	13	46	4,24	Sangat Baik
	%	0%	0%	4,3%	67,4%	28%	100%		
	Skor	0	0	6	124	65	195		
X2-11	F	0	0	3	34	9	46	4,13	Baik
	%	0%	0%	6,5%	74%	20%	100%		
	Skor	0	0	9	136	45	190		
TOTAL RATA-RATA								**46,10**	
RATA- RATA SKOR KESELURUHAN								**4,19**	

Sumber: Data primer yang diolah penulis, 2026.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas maka dapat dilihat rata-rata jawaban responden terhadap variabel Profesionalisme Auditor yaitu:

1. Pada pernyataan pertama yaitu ”Saya mengutamakan kepentingan profesi dibandingkan kepentingan pribadi dalam menjalankan pekerjaan” mendapatkan rata-rata 4,24 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memiliki point 4 yaitu setuju sebanyak 29 jawaban (63,1%).
2. Pada pernyataan kedua yaitu ” Saya menolak segala bentuk gratifikasi atau imbalan yang dapat mempengaruhi keputusan saya” mendapatkan rata-rata 4,15 dengan kategori baik dengan mayoritas jawaban dari responden memiliki point 4 yaitu setuju sebanyak 33 jawaban (72%).
3. Pada pernyataan ketiga yaitu ”Saya terus meningkatkan kompetensi profesional saya melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan” mendapatkan rata-rata 4,17 dengan kategori baik dengan mayoritas jawaban dari responden memiliki point 4 yaitu setuju sebanyak 32 jawaban (70%).
4. Pada pernyataan keempat yaitu ”Saya mampu menerapkan teknik audit secara tepat sesuai dengan kondisi yang dihadapi” mendapatkan rata-rata 4,24 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memiliki point 4 yaitu setuju sebanyak 29 jawaban (63,1%).
5. Pada pernyataan kelima yaitu ”Saya hanya akan menerima penjelasan atau saran apabila terdapat bukti yang memadai” mendapatkan rata-rata 4,26 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memiliki point 4 yaitu setuju sebanyak 30 jawaban (65,2%).

6. Pada pernyataan keenam yaitu ”Saya akan mengevaluasi bukti audit secara kritis dan menyeluruh untuk memastikan validitasnya” mendapatkan rata-rata 4,22 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memiliki point 4 yaitu setuju sebanyak 30 jawaban (65,2%).
7. Pada pernyataan ketujuh yaitu ”Saya menyampaikan hasil audit sesuai dengan kondisi yang sebenarnya tanpa mengurangi atau menambahkan informasi” mendapatkan rata-rata 4,26 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memiliki point 4 yaitu setuju sebanyak 28 jawaban (61%).
8. Pada pernyataan kedelapan yaitu ”Saya bersikap transparan dan tidak memanipulasi bukti atau temuan audit dalam bentuk apapun” mendapatkan rata-rata 4,17 dengan kategori baik dengan mayoritas jawaban dari responden memiliki point 4 yaitu setuju sebanyak 32 jawaban (70%).
9. Pada pernyataan kesembilan yaitu ”Saya hanya menggunakan informasi audit untuk kepentingan profesional sesuai dengan standar yang berlaku” mendapatkan rata-rata 4,23 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memiliki point 4 yaitu setuju sebanyak 30 jawaban (65,2%).
10. Pada pernyataan kesepuluh yaitu ”Saya menjaga kerahasiaan seluruh informasi klien ataupun perusahaan yang diperoleh selama penugasan audit” mendapatkan rata-rata 4,24 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memiliki point 4 yaitu setuju sebanyak 31 jawaban (67,4%).

11. Pada pernyataan kesebelas yaitu ” Saya menolak permintaan pihak lain yang ingin memperoleh informasi audit tanpa dasar hukum atau izin yang sah” mendapatkan rata-rata 4,13 dengan kategori baik dengan mayoritas jawaban dari responden memiliki point 4 yaitu setuju sebanyak 34 jawaban (74%).

Secara keseluruhan dari data yang didapat pada variabel ptofesionalisme auditor ini memiliki rata-rata skor 46,10 dan total keseluruhan rata-rata skor 4,19 dengan kategori baik, serta rata-rata jawaban responden di dominasi oleh point 4 yaitu setuju. Dengan adanya pengujian ini dapat dilihat bahwa auditor memiliki komitmen yang tinggi dalam mengutamakan kepentingan profesi, kemampuan dalam menerapkan tugas audit, menjaga integritas, sikap kritis dalam mengevaluasi bukti audit serta menolak segala bentuk tindakan yang tidak sesuai dengan standar yang dapat mempengaruhi independensi dalam pengambilan keputusan.

Selain itu, auditor juga menunjukkan sikap etis yang tinggi, seperti menjaga kerahasiaan informasi serta menyampaikan hasil audit secara objektif dan transparan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa auditor tidak hanya memiliki integritas yang tinggi, tetapi juga menjalankan tugasnya secara objektif, bertanggung jawab, dan sesuai dengan prinsip profesionalisme auditor.

C. Variabel Pendeteksian Kecurangan

Dalam penelitian ini, variabel Pendeteksian Kecurangan diukur menggunakan 2 indikator, yaitu pengetahuan tentang kecurangan, dan kesanggupan dalam tahap pendeteksian. Setiap butir pertanyaan yang dinilai menggunakan 5 skala penelitian. Dan berikut ini adalah deskripsi frekuensi dari variabel Pendeteksian Kcerungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapn Responden Variabel Pendeteksian Kecurangan

PENDETEKSIAN KECURANGAN (Y)									
Indikator		**STS**	**TS**	**KS**	**S**	**SS**		**Rata-Rata Skor**	**Kategori**
Y-1	F	0	0	2	33	11	46	4,20	Baik
	%	0%	0%	4%	72%	24%	100%		
	Skor	0	0	6	132	55	193		
Y-2	F	0	0	3	28	15	46	4,26	Sangat Baik
	%	0%	0%	7%	61%	33%	100%		
	Skor	0	0	9	112	75	196		
Y-3	F	0	0	2	35	9	46	4,15	Baik
	%	0%	0%	4%	76%	20%	100%		
	Skor	0	0	6	140	45	191		
Y-4	F	0	0	1	37	8	46	4,15	Baik
	%	0%	0%	2%	80%	17%	100%		
	Skor	0	0	3	148	40	191		
Y-5	F	0	0	1	32	13	46	4,26	Sangat Baik
	%	0%	0%	2%	70%	28%	100%		
	Skor	0	0	3	128	65	196		
Y-6	F	0	0	1	31	14	46	4,28	Sangat Baik
	%	0%	0%	2%	67%	30%	100%		
	Skor	0	0	3	124	70	197		
Y-7	F	0	0	2	29	15	46	4,28	Sangat Baik
	%	0%	0%	4%	63%	33%	100%		
	Skor	0	0	6	116	75	197		
Y-8	F	0	0	2	31	13	46	4,24	Sangat Baik
	%	0%	0%	4%	67%	28%	100%		
	Skor	0	0	6	124	65	195		
Y-9	F	0	0	2	31	11	46	4,02	Baik
	%	0%	0%	4%	67%	24%	100%		
	Skor	0	0	6	124	55	185		
Y-10	F	0	0	1	31	12	46	4,07	Baik
	%	0%	0%	2%	67%	26%	100%		
	Skor	0	0	3	124	60	187		
TOTAL RATA-RATA								**41,91**	
RATA- RATA SKOR KESELURUHAN								**4,19**	

Sumber: Data primer yang diolah penulis, 2026.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas maka dapat dilihat rata-rata jawaban responden terhadap variabel Pendeteksian Kecurangan yaitu:

1. Pada pernyataan pertama yaitu ”Saya dapat mengenali perbedaan antara kecurangan dan kesalahan (error) dalam penyajian laporan keuangan” mendapatkan rata-rata 4,20 dengan kategori baik dengan mayoritas jawaban dari responden memiliki point 4 yaitu setuju sebanyak 33 jawaban (72%).
2. Pada pernyataan kedua yaitu ”Saya memahami perbedaan antara *financial statment fraud*, *asset misappropriaction*, dan *corruption* dengan baik” mendapatkan rata-rata 4,26 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memiliki point 4 yaitu setuju sebanyak 28 jawaban (61%).
3. Pada pernyataan ketiga yaitu ”Saya memahami faktor-faktor penyebab kecurangan laporan keuangan seperti tekanan, peluang dan rasionalisasi” mendapatkan rata-rata 4,15 dengan kategori baik dengan mayoritas jawaban dari responden memiliki point 4 yaitu setuju sebanyak 35 jawaban (76%).
4. Pada pernyataan keempat yaitu ”Saya mengetahui indikasi dalam pengendalian internal yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan kecurangan” mendapatkan rata-rata 4,15 dengan kategori baik dengan mayoritas jawaban dari responden memiliki point 4 yaitu setuju sebanyak 37 jawaban (80%).
5. Pada pernyataan kelima yaitu ”Saya mengetahui bahwa pemeriksaan dokumen pendukung diperlukan untuk memastikan keabsahan transaksi” mendapatkan rata-rata 4,26 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas

jawaban dari responden memiliki point 4 yaitu setuju sebanyak 32 jawaban (70%).

6. Pada pernyataan keenam yaitu ”Saya akan melakukan prosedur analitis untuk mengidentifikasi fluktuasi yang tidak wajar pada laporan keuangan” mendapatkan rata-rata 4,28 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memiliki point 4 yaitu setuju sebanyak 31 jawaban (67%).
7. Pada pernyataan ketujuh yaitu ”Saya mampu melakukan pemeriksaan fisik persediaan untuk mendeteksi kemungkinan selisih atau kecurangan” mendapatkan rata-rata 4,28 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memiliki point 4 yaitu setuju sebanyak 29 jawaban (63%).
8. Pada pernyataan kedelapan yaitu ”Saya akan melakukan prosedur audit tambahan untuk konfirmasi piutang” mendapatkan rata-rata 4,24 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memiliki point 4 yaitu setuju sebanyak 31 jawaban (67%).
9. Pada penyataan kesembilan yaitu ”Saya mampu melakukan penelusuran (*tracing*) dari laporan bank ke dokumen asli untuk memastikan transaksi tidak fiktif” mendapatkan rata-rata 4,02 dengan kategori baik dengan mayoritas jawaban dari responden memiliki point 4 yaitu setuju sebanyak 31 jawaban (67%).
10. Pada pernyataan kesepuluh yaitu ”Saya akan melakukan evaluasi jurnal penyesuain akhir periode untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya manipulasi laporan keuangan.” mendapatkan rata-rata 4,07 dengan kategori

baik dengan mayoritas jawaban dari responden memiliki point 4 yaitu setuju sebanyak 31 jawaban (67%).

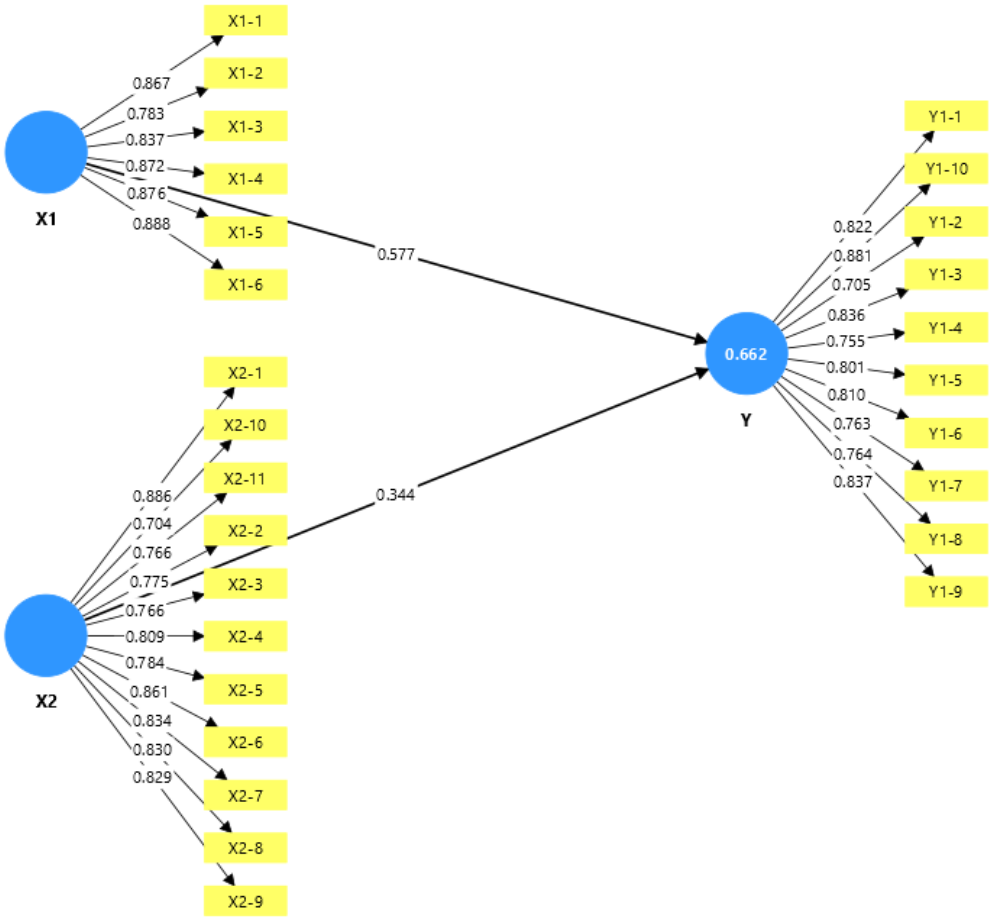
Secara keseluruhan dari data yang didapat pada variabel ini memiliki rata-rata skor 41,91 dan total keseluruhan rata-rata skor 4,19 dengan kategori baik, serta rata-rata jawaban responden di dominasi oleh point 4 yaitu setuju. Berdasarkan hasil pengujian ini dapat di lihat bahwa auditor memiliki pemahaman yang cukup kuat dalam mengenali perbedaan antara kecurangan dan kesalahan yang dapat terjadi, memahami jenis-jenis kecurangan, mengetahui faktor yang mendorong terjadinya kecurangan serta mengetahui kelemahan dalam pengendalian internal yang dapat digunakan untuk melakukan kecurangan.

Pada hal ini auditor menunjukkan kemampuan yang baik dalam melaksanakan prosedur audit untuk mendeteksi kecurangan serta auditor telah mampu menjalankan prosedur audit secara efektif dan sistematis, secara keseluruhan auditor telah menunjukkan kompetensi yang memadai dalam mengidentifikasi indikasi kecurangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa auditor memiliki kemampuan yang baik dalam pendeteksian kecurangan.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Outer Model

Pada penelitian ini, pembentukan variabel laten bersifat reflektif terhadap indikator-indikator yang telah ditentukan pada setiap variabel. Oleh karena itu, dilakukan evaluasi terhadap model pengukuran (outer model) untuk menilai tingkat validitas dan reliabilitas indikator penelitian. Pengujian model pengukuran (outer model) dilakukan melalui 4 metode, yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, *Composite Reliability*, dan *Cronbach's Alpha*.



Gambar 4.1 Outer Loading

A. Convergent Validity

Convergent validity pada model pengukuran dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan hubungan antara skor item atau component score dengan skor konstruk yang ditunjukkan melalui nilai loading factor yang dihitung menggunakan metode PLS. Suatu indikator reflektif dinyatakan memiliki validitas yang baik apabila nilai korelasinya terhadap konstruk lebih dari 0,7. Berdasarkan hasil analisis *convergent validity*, indikator-indikator pada setiap variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Convergent Validity pada *Whistleblowing* (X1)

Indikator konstruk pada variabel kompetensi terdiri dari 10 indikator konstruk dan berdasarkan hasil analisis data, nilai *convergent validity* diperoleh melalui nilai loading factor yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Convergent Validity pada *Whistleblowing*

Indikator	Loading Factor	Rule of Thumb	Keterangan
X1-1	0,867	0,70	Valid
X1-2	0,783	0,70	Valid
X1-3	0,837	0,70	Valid
X1-4	0,872	0,70	Valid
X1-5	0,876	0,70	Valid
X1-6	0,888	0,70	Valid

Sumber: Data primer yang diolah penulis, 2026.

2. Convergent Validity pada Profesionalisme Auditor (X2)

Indikator konstruk pada variabel kompetensi terdiri dari 10 indikator konstruk dan berdasarkan hasil analisis data, nilai *convergent calidity* diperoleh melalui nilai loading factor yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Convergent Validity pada Profesionalisme Auditor

Indikator	Loading Factor	Rule of Thumb	Keterangan
X2-1	0,886	0,70	Valid
X2-2	0,775	0,70	Valid
X2-3	0,766	0,70	Valid
X2-4	0,809	0,70	Valid
X2-5	0,784	0,70	Valid
X2-6	0,861	0,70	Valid
X2-7	0,834	0,70	Valid
X2-8	0,830	0,70	Valid
X2-9	0,829	0,70	Valid
X2-10	0,704	0,70	Valid
X2-11	0,766	0,70	Valid

Sumber: Data primer yang diolah penulis, 2026

3. Convergent Validity pada Pendeteksian Kecurangan

Indikator konstruk pada variabel kompetensi terdiri dari 10 indikator konstruk dan berdasarkan hasil analisis data, nilai *convergent validity* diperoleh melalui nilai loading factor yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Convergent Validity pada Pendeteksian Kecurangan

Indikator	Loading Factor	Rule of Thumb	Keterangan
Y-1	0,822	0,70	Valid
Y-2	0,705	0,70	Valid
Y-3	0,836	0,70	Valid
Y-4	0,755	0,70	Valid
Y-5	0,801	0,70	Valid
Y-6	0,810	0,70	Valid
Y-7	0,763	0,70	Valid
Y-8	0,764	0,70	Valid
Y-9	0,837	0,70	Valid
Y-10	0,881	0,70	Valid

Sumber: Data primer yang diolah penulis, 2026.

B. Discriminate Validity

Pengujian *Discriminant Validity* dilakukan dengan menggunakan nilai Average Variance Extracted (AVE). Parameter yang digunakan adalah nilai *cross loading* untuk menilai besarnya AVE dalam mengetahui tingkat validitas setiap indikator konstruk pada masing-masing variabel. Nilai AVE yang direkomendasikan harus lebih besar dari 0,50 (>0,50) (Ghozali 2021). Berikut merupakan hasil analisis *discriminant validity* pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12 Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE).	Keterangan
Whistleblowing (X1)	0,730	Valid
Profesionalisme Auditor (X2)	0,649	Valid
Pendeteksian Kecurangan (Y)	0,638	Valid

Sumber: Data primer yang diolah penulis, 2026.

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa seluruh konstruk pada setiap variabel memiliki nilai Average Variance Extracted (AVE) lebih besar dari

0,50. Dengan demikian, seluruh konstruk telah memenuhi kriteria dalam uji *discriminant validity* sehingga dapat dilanjutkan pada tahap analisis berikutnya.

C. Composite Reability

Pada saat uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur suatu konstruk. Dalam penelitian ini, reliabilitas konstruk diuji menggunakan *composite reliability* (Ghozali, 2021). Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,60. Berikut disajikan nilai *composite reliability* dari masing-masing variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 4.13 Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
Whistleblowing (X1)	0,931	Valid
Profesionalisme Auditor (X2)	0,951	Valid
Pendeteksian Kecurangan (Y)	0,939	Valid

Sumber: Data primer yang diolah penulis, 2026.

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa seluruh konstruk pada masing-masing variabel memiliki nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi kriteria dalam uji *composite reliability*, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat reliabilitas variabel tergolong tinggi dan layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

D. Cronbach's Alpa

Pengujian reliabilitas yang telah dilakukan menggunakan composite reliability dapat diperkuat dengan melihat nilai *cronbach's alpha*. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,7.

Berikut disajikan nilai *cronbach's alpha* dari masing-masing variabel pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14 Cornbach's Alpha

Variabel	Cornbach's Alpha	Keterangan
Whistleblowing (X1)	0,926	Valid
Profesionalisme Auditor (X2)	0,946	Valid
Pendeteksian Kecurangan (Y)	0,936	Valid

Sumber: Data primer yang diolah penulis, 2026.

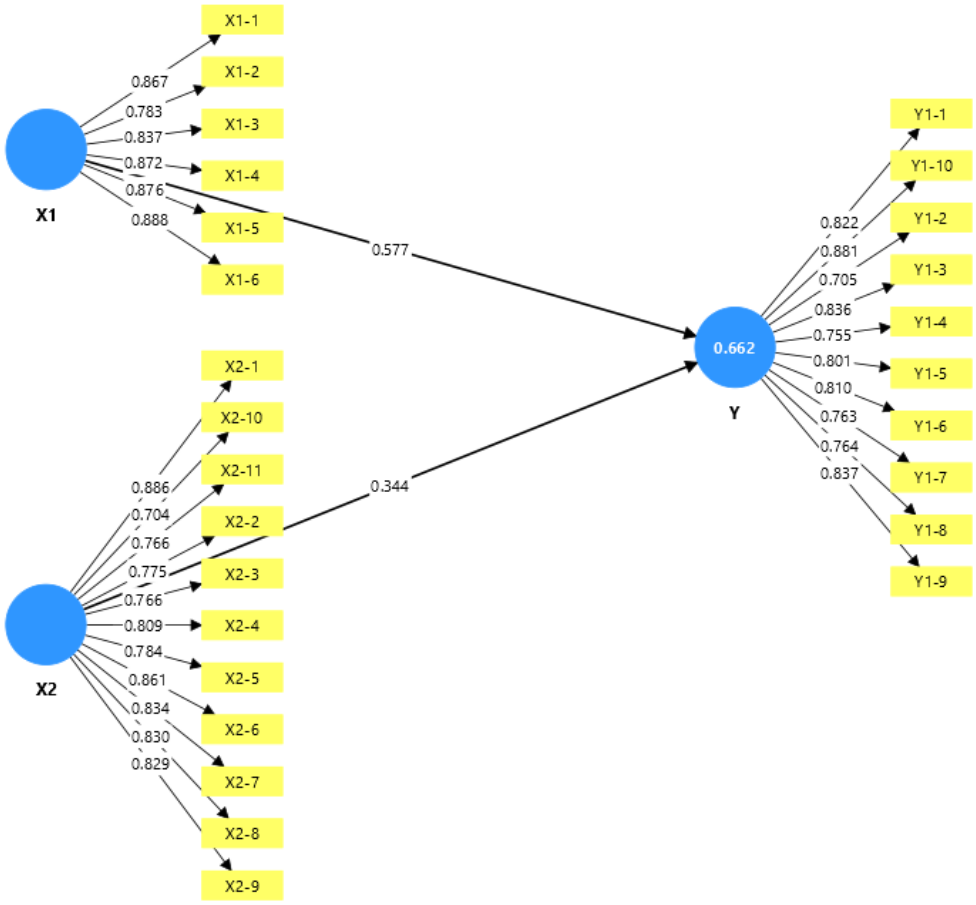
Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa seluruh konstruk pada masing-masing variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi kriteria dalam uji *cronbach's alpha*, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

4.2.2 Analisis Inner Model

Pengujian pada model struktural (inner model) pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang terdapat dalam model penelitian. Melalui pengujian ini dapat dilihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengukuran pada model struktural dilakukan dengan melihat nilai R-*Square* yang menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen pada penelitian ini.

Selain itu, evaluasi model struktural juga dilakukan dengan menguji nilai *path coefficients* (koefisien jalur) untuk mengetahui arah serta besarnya pengaruh antar variabel. Signifikansi hubungan tersebut ditentukan melalui prosedur *bootstrapping* dengan melihat nilai *t-statistic* dan *p-value* guna menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Dengan demikian, kombinasi antara pengukuran

R-Square dan koefisien jalur memberikan gambaran yang utuh, baik mengenai daya jelaskan model secara menyeluruh maupun keberartian hubungan antar variabel secara individual.



Gambar 4.2 Inner Model

A. R-Square

Pengukuran R-Square bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4, diperoleh nilai R-Square sebagai berikut:

Tabel 4.15 R-Square

Variabel	R-Square
Pendeteksian Kecurangan (Y)	0,662

Sumber: Data primer yang diolah penulis, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.15 nilai R-Square pada variabel Pendeteksian Kecurangan sebesar 0,662. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 66,2% variasi dalam Pendeteksian kecurangan dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan sisanya sebesar 33,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

4.3. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menganalisis hubungan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *path coefficient* yang diperoleh melalui metode *bootstrapping*, sehingga dapat diketahui nilai P-*values* dan T-*Statistik*. Kriteria pengambilan keputusan adalah hipotesis diterima apabila P-*values* < 0,05 dan T-*Statistik* > 1,96. Hasil pengujian data menggunakan SmartPLS versi 4.1.1.2 disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.16 Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

Keterangan	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P Values
Whistleblowing (X1) -> Pendeteksian Kecurangan (Y)	0,577	0,584	0,123	4,678	0,000
Profesionalisme Auditor (X2) -> Pendeteksian Kecurangan (Y)	0,344	0,347	0,133	2,596	0,009

Sumber: Data primer yang diolah penulis, 2026.

Berdasarkan tabel 4.16 di atas dihasilkan pengujian hipotesis menggunakan analisis *bootstrapping* sebagai berikut :

1. Pengaruh *Whistleblowing* terhadap Pendeteksian Kecurangan memiliki nilai T-*statistics* sebesar 4,678 > 1,96 dan P-*values* sebesar 0,000 < 0,05 maka H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Whistleblowing* berpengaruh terhadap Pendeteksian kecurangan yang dilakukan oleh auditor independen di Kota Medan.
2. Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan memiliki nilai T-*statistics* sebesar 2,596 > 1,96 dan P-*values* sebesar 0,009 < 0,05 maka H2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Pendeteksian kecurangan yang dilakukan oleh auditor independen di Kota Medan.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Whistleblowing* terhadap Pendeteksian Kecurangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Whistleblowing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendeteksian Kecurangan yang dilakukan oleh auditor independent di Kota Medan. Hal tersebut terlihat dari nilai T-statistic sebesar 4,678 yang melebihi batas 1,96 dan nilai P-value sebesar 000 yang berada di bawah 0,05. oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini dapat diterima.

Dalam upaya untuk menciptakan tata kelola organisasi yang baik, diperlukan suatu mekanisme yang mampu mendeteksi dan mencegah terjadinya pelanggaran maupun perilaku yang tidak sesuai dengan etika. Salah satu mekanisme yang berperan penting dalam hal tersebut adalah *whistleblowing.*

whistleblowing merupakan suatu pengungkapan tindakan pelanggaran atau perbuatan tidak etis yang dapat merugikan organisasi maupun pemangku kepentingan, yang dilakukan oleh karyawan atau pimpinan organisasi kepada pimpinan organisasi atau lembaga lain yang dapat mengambil tindakan atas pelanggaran tersebut. Individu yang terlibat dalam melaksanakan *whistleblowing* akan mampu mengidentifikasi indikasi kecurangan dengan mengaitkan informasi dari berbagai sumber dan mengenali ketidaksesuaian dalam aktivitas atau laporan, serta menilai kewajaran tindakan yang dilakukan oleh pihak terkait dalam organisasi.

Selain itu *whistleblowing* menurut Mandag & Sandari (2025) adalah tindakan melaporkan atas perlakuan anggota organisasi yang bertindak dalam aktivitas tindakan ilegal, tindakan tidak bermoral atau kegiatan pelanggaran pada pihak intenal maupun eksternal organisasi Oleh karena itu, pemahaman yang baik, keberanian, serta integritas dalam melakukan *whistleblowing* menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pengungkapan kecurangan dan memperkecil kemungkinan terjadinya kecurangan (*fraud*) yang tidak terlaporkan.

Dengan begitu menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat kesadaran, pemahaman, dan keberanian yang tinggi terhadap tindakan *whistleblowing* cenderung lebih efektif dalam mengidentifikasi serta mengungkap kecurangan yang terjadi dalam suatu organisasi. Sehingga terlihat bahwa *whistleblowing* merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pengungkapan kecurangan dalam suatu organisasi. Individu yang memiliki pemahaman yang baik mengenai *whistleblowing* serta didukung oleh keberanian dan integritas yang tinggi, akan lebih mampu mengenali dan

melaporkan indikasi kecurangan yang terjadi. Dengan adanya peran aktif dari pelapor (*whistleblower*), organisasi akan lebih mudah mendeteksi kecurangan secara dini sehingga dapat meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan (Hidayati & Ratnawati, 2024).

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin efektif penerapan *whistleblowing* dalam suatu organisasi, maka semakin tinggi pula kemungkinan kecurangan akan terdeteksi. Adanya *whistleblowing* mendorong individu untuk berani melaporkan tindakan yang tidak etis atau pelanggaran yang terjadi. Selain itu, informasi yang diperoleh melalui *whistleblower* dapat menjadi sumber penting bagi auditor dalam mengidentifikasi indikasi kecurangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tandoko et al., (2025) dimana pada penelitiannya menyatakan bahwa *whistlebowing* berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan karena adanya *whistleblower* (pelapor) mempermudah auditor melakukan pendeteksian kecurangan lebih awal, dan meminimalisir kecurangan yang akan terjadi. Selain itu didukung juga penelitian oleh Suandewi, (2021) yang menyatakan bahwa *whistleblowing* berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. Pada penelitiannya menyatakan bahwa keberanian individu untuk melakukan *whistleblowing* mendorong pengungkapan tindakan kecurangan yang sebelumnya tersembunyi. Dengan demikian, melakukan *whistleblowing* menjadi awalan baik yang akan meningkatkan efektivitas proses pendeteksian kecurangan (*fraud*).

Dengan demikian dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa *whistleblowing* memiliki pengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. Adanya

keberanian dan kesadaran individu untuk melaporkan tindakan kecurangan akan membantu dalam mengungkap indikasi kecurangan yang mungkin tersembunyi. Melalui informasi yang disampaikan, proses pendeteksian kecurangan menjadi lebih cepat dan akurat, sehingga pihak terkait dapat segera menindaklanjuti temuan tersebut. Dengan adanya tanggung jawab tersebut, individu akan lebih peduli dan waspada terhadap tindakan yang menyimpang, sehingga dapat mendukung upaya pendeteksian kecurangan secara lebih efektif.

4.4.2 Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Profesionalisme Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendeteksian Kecurangan yang dilakukan oleh auditor independent di Kota Medan. Hal tersebut terlihat dari nilai T-statistic sebesar 2,596 yang melebihi batas 1,96 dan nilai P-value sebesar 0,009 yang berada di bawah 0,05. oleh karena itu, hipotesis pertama (H2) pada penelitian ini dapat diterima.

Dalam melaksanakan tugas audit, seorang auditor dituntut untuk menjunjung tinggi sikap profesional agar hasil pemeriksaan yang dilakukan dapat dipercaya dan memberikan nilai tambah bagi para pengguna jasa audit. Profesionalisme menjadi salah satu aspek penting yang mencerminkan kualitas dan integritas seorang auditor dalam menjalankan tanggung jawabnya.

Profesionalisme auditor merupakan sifat yang berupa tanggung jawab dan tindakan auditor secara profesional untuk memperoleh kepercayaan dari pengguna jasa. Auditor dengan pandangan profesionalisme yang tinggi akan memberikan pengaruh positif bagi kinerjanya. Dimana Auditor mampu mengambil keputusan

audit secara mandiri tanpa dipengaruhi oleh pihak lain, serta memiliki ketegasan untuk menolak tekanan yang dapat mengganggu kualitas pekerjaan audit mereka berarti auditor tetap bersikap profesional dalam situasi apapun. Dengan begitu, sikap profesional yang dimiliki auditor menjadi salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan efektivitas proses audit, khususnya dalam pendeteksian kecurangan.

Dengan menjunjung tinggi nilai-nilai profesionalisme, auditor akan memiliki ketajaman yang lebih baik dalam mengidentifikasi berbagai bentuk penyimpangan atau indikasi kecurangan (*red flags*), yang pada akhirnya bertujuan untuk menjaga kualitas audit dan kepercayaan publik terhadap keandalan laporan keuangan. Auditor akan berusaha memastikan bahwa setiap prosedur audit dilakukan dengan benar dan bukti audit yang diperoleh cukup untuk mendukung kesimpulan audit. (Wahyudi & Qintharah, 2023).

Pada hasil penelitian ini menunjukan bahwa auditor yang memiliki profesionalisme tinggi, maka akan lebih baik dalam melakukan pendeteksian kecurangan. Dikarenakan auditor yang profesional memiliki kecendrungan yang lebih teliti, objektif, dan bertanggung jawab pada saat melakukan prosedur audit serta lebih kritis dalam mengevaluasi bukti-bukti audit yang ada sehingga meningkatkan efektivitas dalam mengidentifikasi adanya kecurangan (*fraud*).

Oleh karena itu, diharapkan auditor dapat terus menjaga dan meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakan tugas audit. Profesionalisme sangat penting bagi dapat bekerja secara objektif, independen, serta berpegang pada standar dan kode etik profesi yang berlaku. Dengan menjaga sikap profesional dalam setiap

penugasan audit, auditor akan lebih teliti dalam mengevaluasi bukti audit serta lebih peka terhadap adanya indikasi kecurangan dalam laporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayati & Ratnawati (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profesionalime auditor berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi sikap profesinalisme auditor dapat membantu mencegah terjadinya kasus kecurangan (*fraud*). Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanullang & Simanullang (2025) Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa auditor yang memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi cenderung lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya serta lebih berkomitmen untuk menjaga kualitas hasil audit yang berkualitas.

Dengan demikian dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa profesionalisme auditor memiliki pengaruh terhadap pendeteksian kecurangan yang dilakukan oleh auditor. Auditor yang memiliki sikap profesionalisme yang tinggi akan membantu auditor dalam menemukan indikasi kecurangan yang mungkin tersembunyi dalam laporan keuangan dan adanya tanggung jawab yang diemban tersebut auditor akan bekerja secara objektif dan teliti sehingga dapat menemukan indikasi terjadinya kecurangan.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Whistleblowing* dan Profesionalisme Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan yang Dilakukan Oleh Auditor Independen di Kota Medan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Whistleblowing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif penerapan *whistleblowing*, maka akan semakin besar peluangdalam mengungkap indikasi kecurangan *(red flags*) melalui pelaporan yang tepat. Dengan adanya *whistleblowing* yang baik, individu tidak hanya mampu mengidentifikasi kecurangan, tetapi juga terdorong untuk melaporkannya secara akurat dan bertanggung jawab sehingga kecurangan dapat dideteksi lebih dini.
2. Profesionalisme Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Hal ini membuktikan bahwa sikap tanggung jawab, objektivitas, dan kepatuhan terhadap kode etik profesi mendorong auditor untuk bekerja secara integritas, sehingga lebih cepat peka dalam menemukan kecurangan dalam laporan keuangan.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, maka saran-saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi auditor disarankan untuk terus meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap *whistleblowing* dengan memperdalam pengetahuan mengenai pelaporan serta prosedur yang berlaku melalui berbagai pelatihan maupun sosialisasi. Upaya tersebut sebaiknya diimbangi dengan penerapan secara praktis serta peningkatan kepekaan terhadap berbagai tanda-tanda kecurangan di laporan keuangan. Dengan demikian, auditor diharapkan mampu melakukan *whistleblowing* secara efektif dalam mendukung pendeteksian kecurangan.
2. Bagi auditor untuk terus meningkatkan sikap profesionalisme dalam setiap pelaksanaan tugas audit dengan selalu mematuhi standar audit dan kode etik profesi. Sikap profesional akan membantu auditor dalam menjalankan tugas secara objektif, jujur, dan bertanggung jawab.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan kajian yang lebih mendalam serta memperluas cakupan wilayah penelitian sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih representatif.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan pada beberapa Kantor Akuntan Publik yang terbatas atas informasi, sumber dan izinnya sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan kondisi seluruh Kantor Akuntan Publik secara menyeluruh.
2. Penggunaan kuesioner berpotensi menimbulkan bias subjektivitas jawaban responden karena penilaian didasarkan pada persepsi pribadi masing-masing auditor.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada *Whistleblowing* dan Profesionalisme Auditor sehingga belum mencakup seluruh faktor yang berpotensi memengaruhi auditor dalam pendeteksian kecurangan (*fraud*).

DAFTAR PUSTAKA

Adbullah, I., Pohan, H. N., & Chandra, D. S. (2025). Eksplanasi Pendektesi Adanya Kecurangan (Fraud) pada Kantor Akuntan Publik Dalam Study Reteratur. 4(3).

Afriansyah, M., & Suharta, D. (2024). Perancangan Sistem Informasi Dalam Pendataan Customor Baru Berbasis Webdi Telkom Akses. 02(04), 80–89.

Afrianti, K. P., Srinandini, S., Damayanti, N. R. S., & Fitri, R. R. (2025). Pengaruh Objektivitas, Profesionalisme dan Independensi Auditor Dalam Etika Profesi Auditting. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, *2*(Februari), 29–34. https://doi.org/10.62017/jimea

Amin, S., & Wicaksana, S. U. P. (2022). Perlindungan Hukum bagi Whistleblower dalam Tindak Pidana Korupsi di Indonesia. *Media of Law and Sharia*, *3*(3), 205–218. https://doi.org/10.18196/mls.v3i3.14468

Amir, F., & Hamdani, M. F. (2024). Membedah Uji Prasyarat: Kunci Pemilihan Uji Hipotesis dalam Statistik Kuantitatif. *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, *5*(1), 46–59.

Anggraeni, E. D., & Haryati, T. (2022). Pengaruh Profesionalisme, Intensitas Moral, Dan Personal Cost Of Reporting Terhadap Intensi Auditor Melakukan Whistleblowing. *Jurnal Maneksi*, *10*(2), 125–132. https://doi.org/10.31959/jm.v10i2.706

Anggraini, S., & Khoirina, S. (2024). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, *3*(5), 3623–3631.

Astuti, J. P., & Sormin, P. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi*, *13*(2), 123–142.

Christian, N., & Veronica, J. (2022). Dampak Kecurangan Pada Bidang Keuangan Dan Non-Keuangan Terhadap Jenis Fraud Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, *8*, 91–102.

Fahmi, M., Syahputra, S., & Harahap, R. U. (2025). Pengaruh Kompetensi dan Skeptisisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi

Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, *12*(1), 1–7.

Fathoni, azhar huwaiza. (2024). Pengaruh Whistleblowing System dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, *2*(2), 99–110. https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i2.1815

Fatrah, U. B., Vista, R. B., Nayanty, F. F., Firmansyah, M. A. R. F., & Madi, A. S. (2025). Kontribusi Pengujian Rincian Saldo Terhadap Pendeteksian Salah Saji Material Pada Laporan Keuangan: Studi Kasus Pt. Garuda Indonesia (Persero) TBK. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *11*.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.

Gultom, S. A., & Safrida, E. (2020). Mahasiswa Akuntanis Se Sumatra Utara. *Jurnal EKSIS*, *9*(3), 113–127.

Harahap, L. K. (2020). Analisis SEM (Structural Equation Modelling) Dengan SMARTPLS (Partial Least Square). *Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Walisongo Semarang*, *1*, 1.

Hidayati, N., & Ratnawati, T. (2024). Studi Literatur: Pengaruh Professionalisme Auditor dan Whistleblower terhadap Pengungkapan Kecurangan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, *2*(2), 148–155. https://doi.org/10.55606/jumia.v2i2.2556

Indiriyani, R., Sorono, Margapradja, H. S., Sari, F., & Halimahtusyahdiyah, N. (2023). Pengaruh Whistleblowing Dan Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Economina*, *2*(6), 1331–1342. https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.606

Indonesia, I. A. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat.

Juliandi, A., Manurung, S., & Zulkarnain, F. (n.d.). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*. UMSU Press.

Julpandi, Hatta, M., & Hamdani. (2024). Kedudukan Hukum Whistle-Blower Dalam Penanggulangan Tindak Pidana Korupsi di Indonesia. *Cendekia : Jurnal Hukum, Sosial dan Humaniora*, *2*(2), 487–507. https://doi.org/10.70193/cendekia.v2i2.74

Junawatiningsih, T., & Harto, P. (2014). Analisis Pengaruh Mekanisme Internal Dan Eksternal Corporate Governance Terhadap Persistensi Laba.

Diponegoro Journal of Accounting, *3*(4), 1–11. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Junisa, K., & Kuntadi, C. (2024). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Auditor : Profesionalisme , Kompetensi Auditor dan Independensi Auditor*. *2*(5), 91–101.

Laloan, C. S. T., Kalangi, L., & Gamaliel, H. (2021). Pengaruh Pengetahuan Audit, Pengalaman Audit dan Independensi Auditor dalam Kemempuan Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Pada Inspektorat Daerah Provinsi Sullawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "Goodwill," 12*(2), 129–141.

Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *buku: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, *6*(1), 33–39. http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis

Leni, N. M. (2017). Statistik Deksriptif. *Statistik Deskriptif*, *14*(21), 5472–5476.

Luter, M., Setiyowati, S. W., & Yogivaria, D. W. (2021). *Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit*. *10*(2), 289–301.

Mandag, H. R., & Sandari, T. E. (2025). Implementasi System Whistleblowing Untuk Mengungkap Fraud Di Pt. Kereta Api Indonesia Daop Viii Surabaya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pedidikan*, *11*, 69–78. https://doi.org/10.1093/oseo/instance.00208803

Megaria, D. E., & Simanjuntak, W. (2020). Analisis Review Pendeteksian Kecurangan (Fraud). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, *4*(Kecurangan Laporan Keuangan, Kecurangan, Pendeteksian Kecurangan),

Melina, M. A., & Ery, B. (2021). Pengaruh Harga, Pelayanan Dan Promosi Pnline Terhadap Keputusan Pembelian Pada Rumah Makan Gubuk Tiwul. *Jurnal Manajemen D*, *1*(3), 6.

Mersa, N. A., Sailawati, & Malini, N. E. L. (2021). Pengaruh Whistleblowing System, Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Keadilan Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, *14*(1), 85–92. https://doi.org/10.35143/jakb.v14i1.4613

Musmulyadi, M., & Sari, F. I. (2020). Whistleblowing System Dalam Memutus Rantai Fraud Untuk Mewujudkan Economic Growth (Studi Pada Direktorat

Jenderal Pajak Indonesia). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, *3*(2), 292–303. https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.198

Nurharjanti, N. N. (2019). *Ada Apa Dengan Whistle Blowing Sistem*. *7*(2010), 13–

Paraswansa, A. D., & Utomo, D. C. (2024). Whistleblowing dan Korupsi Pada Sektor Publik: A Systematic Review. *Jurnal Akademi Akuntansi*, *7*(1), 94–113. https://doi.org/10.22219/jaa.v7i1.31336

Permana, Y., & Eftarina, M. (2020). The Role of the Whistleblowing System in Moderating the Effect of Professional Skepticism on the Auditor's Ability to Detect Fraud. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, *2015*, 2014–2019.

Peuranda, J. H., Hasan, A., & Silfi, A. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Skeptisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan dengan Pelatihan Audit Kecurangan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau*, *27*(1), 1–13. http://je.ejournal.unri.ac.id/

Pramesti, S. D., & Sari, R. P. (2025). *Anlisis Efektivitas Pendeteksian Kecurangan Melalui Penereapan Akuntansi Forensik, Kompetensi, Dan Pengalaman Auditor: Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Moderasi*. *11*(2), 351–379.

Putra, I. M. E. P., & Wirawati, N. G. P. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi, Profesionalisme, Pengalaman Kerja dan Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, *33*(4), 1045. https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i04.p12

Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia*, *11*(1), 1–14.

Rialdy, N., Sari, M., Hani, S., Jufrizen, J., & Irfan, I. (2023). Internal Auditor Professionalism : Determinants and Its Effect on Behavior Auditor Ethics. *Integrated Journal Of Busiiness And Economics*, 518–532.

Sakti, F. R., Rahmawati, R., & Hamid, R. S. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Gaya Kepemipinan Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud). *Owner*, *6*(3), 3077–3084. https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.932

Semendawi, A. H., Santoso, F., Omas, B. I., & Wiryawan, S. M. (2011). *Memahami WHISTLEBLOWER*.

Simanullang, S., & Simanullang, F. (2025). Pengaruh Pengalaman Auditor dan

Profesionalisme Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan Audit. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak*, *2*(3), 71–83. https://doi.org/10.61132/jieap.v2i3.1478

Sipayung, V. M. R., & Lubis, H. Z. (2025). *Determinan Kualitas Audit Dalam Meningkatkan Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan*. *4*(1), 408–417.

Suandewi, N. K. A. (2021). Pengaruh Kompetenti Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Moralitas Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Deda Se-Kecamatan Payangan). *Hita Akuntansi dan Keuangan*, *2*(3), 29–49.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.*

Syarifuddin, A. (2024). Pengaruh Elemen Fraud Diamond dan Afek Negatif Terhadap Penyimpangan Atas Aset. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, *11*(2), 226–244. https://doi.org/10.30656/jak.v11i2.5965

Tandoko, M., Lie, M., Dini, S., & Dewi, R. S. (2025). Pengaruh Independensi, Beban Kerja, Whistleblowing dan Pengalaman Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *INVESTASI : Inovasi Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, *3*(2), 60–71. https://doi.org/10.59696/investasi.v3i2.99

Timor, D. S., & Hanum, Z. (2023). *Pengaruh Etika Profesi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dengan Profesionalisme sebagai Variabel Intervening*. *7*, 2217–2224.

Valentino, A., Dewi, E., Shafira, M., Jatmiko, G., & Meidiantama, R. (2025). Analisis Kejahatan Penyerobotan Tanah Dalam Perspektif Teori Gone. *Jurnal Mitra Pengembangan Hukum*, *1*(1).

Wahyudi, G., & Qintharah, Y. N. (2023). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Risiko Audit, Dan Keahlian Audit Terhadap Pendeteksian Kecurangan. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, *8*(1), 96–114. https://doi.org/10.51289/peta.v8i1.641

Yusup, F. (2018). Uji Validitas Dan Reabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *13*(1), 53–59. https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12884

Zarefar, A., & Arfan, T. (2017). Efektivitas Whistleblowing System Internal. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, *10*(2), 25–33. http://jurnal.pcr.ac.id

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Kepada Yth. Bapak/Ibu Auditor

di KAP Kota Medan Di Tempat

Dengan Hormat

Perkenalkan nama saya **Nazwa Salsabilla** mahasiswa Program Studi Akuntansi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Bersama ini saya memohon kesediaanya untuk mengisi daftar kuesioner yang diberikan. Informasi yang diberikan sebagai data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul **"Pengaruh *Whistleblowing* dan Profesionalisme Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) yang Dilakukan Auditor Independen di Kota Medan".**

Saya memohon untuk kesediaan Bapak/Ibu dalam membantu saya mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini bertujuan untuk kepentingan ilmiah, oleh karena itu jawaban atau pendapat yang Bapak/Ibu berikan sangat bermanfaat bagi pengembang ilmu. Saya mengucapkan banyak terima kasih atas kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner ini dalam waktu singkat.

Hormat Saya,

Nazwa Salsabilla
NPM. 2205170230

A. Petunjuk Pengisian

Jawablah pertanyaan sesuai pendapat Bapak/Ibu dan pilihlah jawaban dari tabel daftar pertanyaan dengan cara memberi **tanda ceklis (√)** pada kolom.

Keterangan :

STS	: Sangat Tidak Setuju	**S**	: Setuju
TS	: Tidak Setuju	**SS**	: Sangat Setuju
KS	: Kurang Setuju		

B. Identitas Responden

Berilah tanda (√) pada jawaban dibawah ini sesuai dengan identitas Bapak/Ibu sebagai berikut :

Nama Responden : .....

Jenis Kelamin : ( ) Laki – Laki ( ) Perempuan

Usia :.....Tahun

Jabatan : ( ) Auditor Junior ( ) Auditor Senior ( ) Partner

Lama Bekerja di KAP : ( ) <1 Tahun ( ) 1-3 Tahun ( )3-6 Tahun ( ) >6 Tahun

No.	Variabel Y : Pendeteksian Kecurangan	STS	TS	KS	S	SS
Pengetahuan tentang kecurangan						
1	Saya dapat mengenali perbedaan antara kecurangan dan kesalahan (*error*) dalam penyajian laporan keuangan.					
2	Saya memahami perbedaan antara *financial statment fraud*, *asset misappropriaction*, dan *corruption* dengan baik					
3	Saya memahami faktor-faktor penyebab kecurangan laporan keuangan seperti tekanan, peluang dan rasionalisasi.					
4	Saya mengetahui indikasi dalam pengendalian internal yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan kecurangan.					
5	Saya mengetahui bahwa pemeriksaan dokumen pendukung diperlukan untuk memastikan keabsahan transaksi.					
Kesanggupan dalam tahap pendeteksian						
6	Saya akan melakukan prosedur analitis untuk mengidentifikasi fluktuasi yang tidak wajar pada laporan keuangan.					
7	Saya mampu melakukan pemeriksaan fisik persediaan untuk mendeteksi kemungkinan selisih atau kecurangan.					
8	Saya akan melakukan prosedur audit tambahan untuk konfirmasi piutang.					
9	Saya mampu melakukan penelusuran (*tracing*) dari laporan bank ke dokumen asli untuk memastikan transaksi tidak fiktif.					
10	Saya akan melakukan evaluasi jurnal penyesuain akhir periode untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya manipulasi laporan keuangan.					

No.	Variabel X1 : *Whistleblowing*	STS	TS	KS	S	SS
Melaporkan tindakan tidak etis						
1	Saya memiliki komitmen dalam melaporkan kecurangan dan pelanggaran yang saya ketahui.					
2	Saya akan melakukan tindakan whistleblowing untuk mengungkapkan kecurangan yang terjadi di tempat saya bekerja apabila saya mengetahuinya.					
Mengkaji ulang dengan pihak terkait						
3	Saya memastikan kebenaran dugaan tindakan kecurangan sebelum mengungkapkannya.					
4	Saya akan melakukan penelaahan ulang terhadap informasi yang saya peroleh sebelum mengungkapkan kecurangan.					
Mempunyai bukti						
5	Keberadaan bukti menjadi pertimbangan utama bagi saya dalam mengungkapkan kecurangan.					
6	Saya akan mengumpulkan bukti pendukung sebelum mengungkapkan adanya tindakan kecurangan.					

No.	Variabel X2 : Profesionalisme Auditor	STS	TS	KS	S	SS
Independensi						
1	Saya mengutamakan kepentingan profesi dibandingkan kepentingan pribadi dalam menjalankan pekerjaan.					
2	Saya menolak segala bentuk gratifikasi atau imbalan yang dapat mempengaruhi keputusan saya.					
Kompetensi						
3	Saya terus meningkatkan kompetensi profesional saya melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan.					
4	Saya mampu menerapkan teknik audit secara tepat sesuai dengan kondisi yang dihadapi.					
Skeptisisme Profesional						
5	Saya hanya akan menerima penjelasan atau saran apabila terdapat bukti yang memadai.					
6	Saya akan mengevaluasi bukti audit secara kritis dan menyeluruh untuk memastikan validitasnya.					
Kejujuran						
7	Saya menyampaikan hasil audit sesuai dengan kondisi yang sebenarnya tanpa mengurangi atau menambahkan informasi.					
8	Saya bersikap transparan dan tidak memanipulasi bukti atau temuan audit dalam bentuk apapun.					
Perilaku Profesional						
9	Saya hanya menggunakan informasi audit untuk kepentingan profesional sesuai dengan standar yang berlaku.					
10	Saya menjaga kerahasiaan seluruh informasi klien ataupun perusahaan yang diperoleh selama penugasan audit.					
11	Saya menolak permintaan pihak lain yang ingin memperoleh informasi audit tanpa dasar hukum atau izin yang sah.					

TABULASI DATA JAWABAN RESPONDEN

A. Whistleblowing (XI)

No.	X1-1	X1-2	X1-3	X1-4	X1-5	X1-6
1.	4	4	3	3	4	4
2.	4	4	4	4	4	4
3.	3	3	3	3	3	3
4.	4	5	4	4	5	4
5.	4	4	4	4	4	4
6.	4	4	4	4	4	4
7.	4	4	4	4	4	4
8.	5	4	4	5	5	5
9.	4	5	4	4	5	5
10.	4	4	4	4	4	4
11.	5	5	5	5	5	5
12.	4	4	4	4	4	4
13.	5	5	5	5	5	5
14.	4	3	3	3	4	3
15.	4	4	4	4	4	4
16.	4	5	5	4	4	4
17.	5	5	5	5	5	5
18.	5	5	5	5	5	5
19.	5	5	5	5	5	5
20.	4	5	4	4	4	4
21.	3	3	3	4	3	3
22.	4	4	4	4	4	4
23.	5	4	4	4	4	4
24.	4	4	4	4	4	4
25.	5	5	5	5	5	4
26.	4	4	4	4	4	4
27.	4	4	4	4	4	4
28.	5	4	5	5	5	5
29.	4	5	5	4	5	4
30.	4	4	5	4	4	5
31.	4	3	4	4	4	4
32.	4	4	4	4	4	4
33.	5	4	5	4	4	4
34.	4	4	5	4	5	4
35.	5	5	5	5	5	5
36.	4	4	5	5	4	4
37.	4	4	4	4	4	4
38.	4	4	4	4	4	4
39.	4	4	4	4	3	4
40.	4	4	4	4	4	4
41.	4	4	4	4	4	4
42.	4	4	4	4	4	4
43.	4	5	4	4	4	4
44.	4	4	4	4	4	4
45.	4	4	4	4	4	4
46.	4	4	5	4	4	4

FREKUENSI						
No.	**X1-1**	**X1-2**	**X1-3**	**X1-4**	**X1-5**	**X1-6**
1.	0	0	0	0	0	0
2.	0	0	0	0	0	0
3.	2	4	4	3	3	3
4.	33	29	27	33	30	33
5.	11	13	15	10	13	10

B. Profesionalisme Auditor (X2)

No.	X2-1	X2-2	X2-3	X2-4	X2-5	X2-6	X2-7	X2-8	X2-9	X2-10	X2-11
1.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3.	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3
4.	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
5.	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
6.	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
7.	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5
8.	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4
9.	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4
10.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
12.	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3
13.	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
14.	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3
15.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
17.	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
18.	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4
19.	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4
20.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
21.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
23.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
25.	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4
26.	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4
27.	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
28.	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4
29.	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5
30.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
31.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
32.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34.	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4
35.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
36.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
37.	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4
38.	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5
39.	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4
40.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
41.	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
42.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
43.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

No.	X2-1	X2-2	X2-3	X2-4	X2-5	X2-6	X2-7	X2-8	X2-9	X2-10	X2-11
44.	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4
45.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
46.	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4

FREKUENSI											
No.	X2-1	X2-2	X2-3	X2-4	X2-5	X2-6	X2-7	X2-8	X2-9	X2-10	X2-11
1.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3
4.	29	33	32	29	30	30	28	32	30	31	34
5.	14	10	11	14	14	13	15	11	13	13	9

C. Pendeteksian Kecurangan (Y)

No.	Y-1	Y-2	Y-3	Y-4	Y-5	Y-6	Y-7	Y-8	Y-9	Y-10
1.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2.	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
3.	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4
4.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6.	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
7.	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
8.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
9.	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5
10.	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
11.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
12.	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
13.	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4
14.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15.	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
16.	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4
17.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
18.	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5
19.	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5
20.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21.	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4
22.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24.	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4
25.	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5
26.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
28.	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4
29.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
30.	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4
31.	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
32.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33.	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4
34.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
35.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
36.	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5
37.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

No.	Y-1	Y-2	Y-3	Y-4	Y-5	Y-6	Y-7	Y-8	Y-9	Y-10
38.	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
39.	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3
40.	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5
41.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
42.	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
43.	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
44.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
45.	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
46.	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4

FREKUENSI										
No.	Y-1	Y-2	Y-3	Y-4	Y-5	Y-6	Y-7	Y-8	Y-9	Y-10
1.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3.	2	3	2	1	1	1	2	2	2	1
4.	33	28	35	37	32	31	29	31	33	33
5.	11	15	9	8	13	14	15	13	11	12

OUTPUT OUTER MODEL

A. Pengujian Validitas Berdasarkan Loading Faktor

Outer loadings - Matrix | Copy to Excel/Word | Copy to R

	X1	X2	Y
X1-1	0.867		
X1-2	0.783		
X1-3	0.837		
X1-4	0.872		
X1-5	0.876		
X1-6	0.888		
X2-1		0.886	
X2-10		0.704	
X2-11		0.766	
X2-2		0.775	
X2-3		0.766	
X2-4		0.809	
X2-5		0.784	
X2-6		0.861	
X2-7		0.834	
X2-8		0.830	
X2-9		0.829	
Y1-1			0.822
Y1-10			0.881
Y1-2			0.705
Y1-3			0.836
Y1-4			0.755
Y1-5			0.801
Y1-6			0.810
Y1-7			0.763
Y1-8			0.764
Y1-9			0.837

B. Validity dan Reabilitas

Berdasarkan Avarege Variance Extracted (AVE), Composite Reliability (CR) dan Cronbach's Alpha (CA).

Construct reliability and validity - Overview | Copy to Excel/Word | Copy to R

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho...	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracte...
X1	0.926	0.931	0.942	0.730
X2	0.946	0.951	0.953	0.649
Y	0.936	0.939	0.946	0.638

C. Discriminate Validity

Discriminant validity - Fornell-Larcker criterion | Copy to Excel/Word | Copy to R

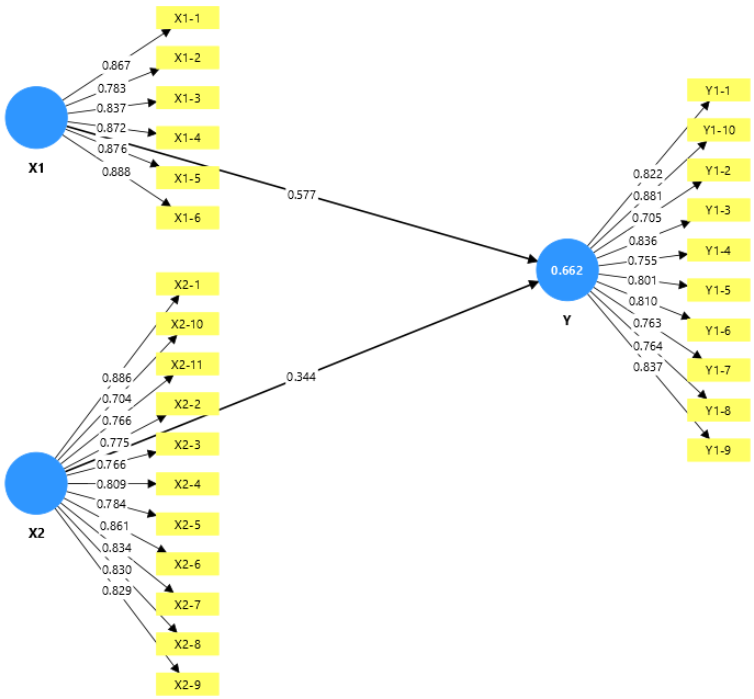
	X1	X2	Y
X1	0.855		
X2	0.529	0.806	
Y	0.760	0.650	0.799

D. Cross Loading

Discriminant validity - Cross loadings | Copy to Excel/Word | Copy to R

	X1	X2	Y
X1-1	0.867	0.328	0.647
X1-2	0.783	0.482	0.548
X1-3	0.837	0.512	0.604
X1-4	0.872	0.501	0.666
X1-5	0.876	0.480	0.742
X1-6	0.888	0.422	0.665
X2-1	0.417	0.886	0.543
X2-10	0.363	0.704	0.525
X2-11	0.244	0.766	0.412
X2-2	0.432	0.775	0.497
X2-3	0.353	0.766	0.336
X2-4	0.517	0.809	0.622
X2-5	0.497	0.784	0.610
X2-6	0.467	0.861	0.525
X2-7	0.441	0.834	0.454
X2-8	0.361	0.830	0.472
X2-9	0.494	0.829	0.613
Y1-1	0.805	0.461	0.822
Y1-10	0.579	0.535	0.881
Y1-2	0.531	0.489	0.705
Y1-3	0.548	0.654	0.836
Y1-4	0.550	0.471	0.755
Y1-5	0.679	0.471	0.801
Y1-6	0.578	0.484	0.810
Y1-7	0.577	0.479	0.763
Y1-8	0.584	0.543	0.764
Y1-9	0.588	0.603	0.837

E. Gambar Outer Model



OUTPUT INNER MODEL

A. R-Square

R-square - Overview | Copy to Excel/Word | Copy to R

	R-square	R-square adjusted
Y	0.662	0.647

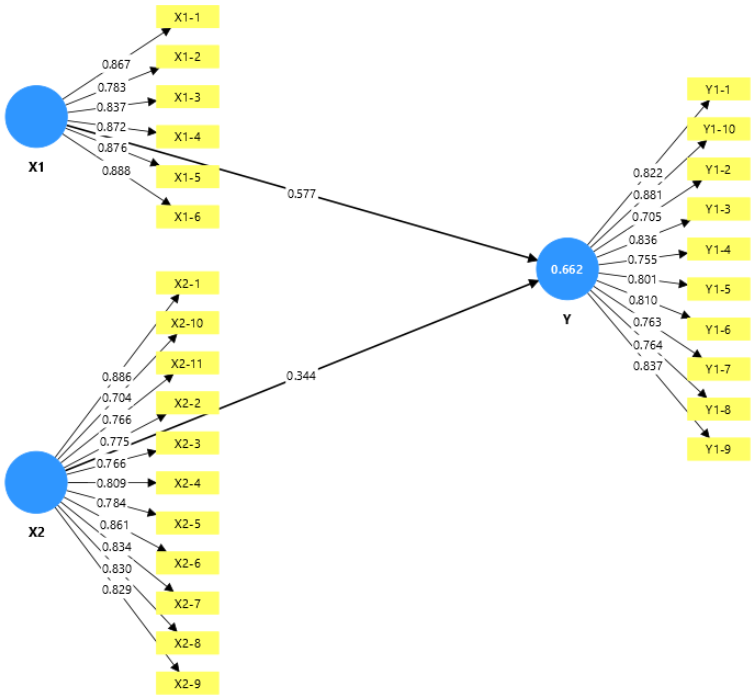
B. Path Coeficient

Berdasarkan hasil uji bootstrapping untuk mengetahui nilai P-Value dan T-Statistic.

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values | Copy to Excel/Word | Copy to R

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P values
X1 -> Y	0.577	0.584	0.123	4.678	0.000
X2 -> Y	0.344	0.347	0.133	2.596	0.009

C. Gambar Inner Model



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 435 /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/04/06/2025

Medan, 04/06/2025

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Dengan hormat.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Nazwa Salsabilla
NPM	: 2205170230
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Pemeriksaan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Apakah independensi, kompetensi, dan fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang diberikan oleh auditor pada KAP

Rencana Judul :
1. Pengaruh Independensi, kompetensi, dan fee audit terhadap kualitas audit
2. Studi kepatuhan auditor terhadap SPAP dalam melakukan audit laporan keuangan
3. Pengaruh Fee audit, audit tenure, rotasi audit dan reputasi auditor terhadap kualitas audit

Objek/Lokasi Penelitian : kantor akuntan publik kota medan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Nazwa Salsabilla)

Scanned with CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 435/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/04/06/2025

Nama Mahasiswa	: Nazwa Salsabilla
NPM	: 2205170230
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Pemeriksaan
Tanggal Pengajuan Judul	: 04/06/2025
Nama Dosen pembimbing*)	: RIVA UBAR HARAHAP, S.E, M.SI, AK, CA, CPA
Judul Disetujui**)	: Pengaruh whistleblowing dan Profesionalisme Auditor Terhadap Pendeteksian kecurangan (Fraud) pada KAP kota Medan

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(M. Sharfi ZA Hafiz, S.E, M.Acc)

Medan, ...

Dosen Pembimbing

(.....)

Keterangan
*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi
**) Diisi oleh Dosen Pembimbing
setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload pengesahan Judul Skripsi"

Lembaran ini dinyatakan sah jika nomor agenda sama dengan nomor agenda pada saat pengajuan judul online.

Scanned with CamScanner

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 18 Desember 2023

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	:	NAZWA SALSABILLA
NPM	:	2205170230
Tempat.Tgl. Lahir	:	MEDAN 29 OKTOBER 04
Program Studi	:	Akuntansi / ~~Manajemen~~
Alamat Mahasiswa	:	JL JAMIN GINTING GG SEMPURNA NO 3
Tempat Penelitian	:	KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN
Alamat Penelitian	:	KOTA MEDAN

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.
Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:
1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui Ketua/Sekretaris Program Studi	Wassalam Pemohon
(.....) M. Shareza Hafiz S.E.M.Acc	(Nazwa Salsabilla)

Scanned with CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.PpjPT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
http://feb.umsu.ac.id feb@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Nomor : 3637/II.3.AU/UMSU-05/F/2025
Lampiran : -
Perihal : **Izin Pra Riset**

Medan, 06 Rajab 1447 H
27 Desember 2025 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Kota Medan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, teriring salam dan doa kami ucapkan semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'fiat serta senantiasa dilindungi Allah SWT dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studi, maka dengan ini kami mohon Bapak/Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa/i kami melakukan Pra Riset di Perusahaan/Instansi yang Bapak/Ibu pimpin guna untuk penyusunan Tugas Akhir yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1).

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama	: Nazwa Salsabilla
Npm	2205170230
Program Studi	: Akuntansi
Semester	: VII (Tujuh)
Judul Tugas Akhir	: Pengaruh Whistleblowing Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) yang Dilakukan Auditor Independen di Kota Medan

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan

Dr. Radiman, S.E., M.Si
NIDN. **0107087801**

Tembusan :
1. Pertinggal

Scanned with CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
http://feb.umsu.ac.id feb@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / TUGAS AKHIR MAHASISWA
Nomor : 3637/TGS/II.3.AU/UMSU-05/F/2025

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Tugas Akhir dari Ketua/Sekretaris :
Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 04 Desember 2025

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama	: Nazwa Salsabilla
N P M	: 2205170230
Semester	: VII (Tujuh)
Program Studi	: Akuntansi
Judul Tugas Akhir	: Pengaruh Whistleblowing Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan
Dosen Pembimbing	: Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA

Dengan demikian di izinkan menulis Tugas Akhir dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/Tugas Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelakasanaan Sidang Tugas Akhir harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. **Tugas Akhir** dinyatakan **" BATAL "** bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal **: 27 Desember 2026**
4. Revisi Judul .....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 06 Rajab 1447 H
27 Desember 2025 M

Dekan

Dr. Radiman, S.E., M.Si
NIDN. **0107087801**

Tembusan :
1. Pertinggal

Scanned with CamScanner

FACHRUDIN & MAHYUDDIN
Registered Public Accountants
Izin Usaha : No. KEP.373 / KM. 17/2000
Sejak Tahun 1980

Medan, 09 Maret 2026

No. : 010/SK/KAP-FM/III/2026
Hal : **Surat Izin Riset**

Kepada Yth :
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
di
Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat yang kami terima dengan Nomor : 3637/II.3.AU/UMSU-05/F/2025 tanggal 27 Desember 2025 perihal Mohon Izin Riset, maka dengan ini kami sampaikan yang tersebut dibawah ini :

Nama	:	Nazwa Salsabila
NIM	:	2205170230
Judul Skripsi	:	Pengaruh *Whistleblowing* dan Profesionalisme Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) yang Dilakukan Independen di Kota Medan.

Diberikan izin melakukan riset dengan cara menyebarkan kuesioner di Kantor Akuntan Publik Fachrudin & Mahyuddin Medan untuk memenuhi kebutuhan penyelesaian tugas mahasiswa.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Kantor Akuntan Publik
FACHRUDIN & MAHYUDDIN

FACHRUDIN & MAHYUDDIN
Registered Public Accountants

FERDI

Scanned with CamScanner

Kantor : Jl. Brigjend Katamso No. 29 G Medan – Telp. (061) 4518891 Fax. (061) 4159409
Email : kap.fachrudin_mahyuddin@yahoo.com

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238

Sesuai dengan surat yang kami terima dengan Nomor: 3637/II.3-AU/UMSU-05/F/2025 tanggal 27 desember 2025 tentang permohonan izin riset pada instansi kami. Dengan ini dapat kami sampaikan bahwa kami menyetujui untuk memberikan izin riset kepada mahasiswa dibawah ini:

Nama : Nazwa Salsabilla

NPM : 2205170230

Program Studi : Akuntansi

Dan telah menyebarkan kuesioner penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir yang berjudul **"Pengaruh Whistleblowing dan Profesionalisme Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud) yang Dilakukan Auditor Independen Di Kota Medan"**

Demikianlah surat ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Medan, 09 Maret 2026

KAP Drs. Syamsul Bahri., MM, Ak & Rekan



(.....)

Scanned with CamScanner

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
KUNCARA BUDI SANTOSA & REKAN CABANG MEDAN

CCS Beyond Numbers

Medan, 03 Maret 2026

SURAT KETERANGAN

Dengan Hormat,

Bersama Surat ini, Kami Memberitahukan bahwa mahasiswa yang bernama:

Nama	: Nazwa Salsabilla
NIM	: 2205170230
Program Studi	: S1 - Akuntansi

Menerangkan bahwa telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Kuncara Budi Santosa dan Rekan dengan permasalahan judul sebagai berikut:

"Pengaruh Whistleblowing dan Profesionalisme Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud) yang Dilakukan Auditor Independen di Kota Medan"

Demikian surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana pada semestinya.

Hormat Saya,
Auditor

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
KUNCARA
BUDI SANTOSA
& REKAN

Dr. Aulia Rahman Harahap, SE., MM., M.Ak., Ak.,
CA., CFrA., A-CPA., Asean CPA., CHCO., CRA
Pimpinan/Manajer

Kantor Akuntan Publik Terdaftar. Izin No. 180/MK/SK/2025
Alamat : Perumahan Golden Town House, Jl. Ampera I No.B1, Kel. Sei Sikambing C.II, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara 20123
Telp/Fax : 0813 9191 8480 / 0822 7687 3099
Email : kapkuncara@gmail.com
Website : www.kapkuncara.com

Scanned with CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Nazwa Salsabilla
NPM : 2205170230
Dosen Pembimbing : Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., AK., CA., CPA.
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Penelitian : Pengaruh *Whistleblowing* dan Profesionalisme Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan *Fraud* Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Perbaiki latar belakang, identifikasi & rumusan masalah	18/12/25	
Bab 2	- Tambah teori, perbaiki kerangka konseptual	30/12/25	
Bab 3	- Perbaiki definisi operasional. - Perbaiki indikator variabel penelitian.	6/1/26	
Daftar Pustaka	Tambah daftar pustaka.	13/1/26	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian			
Persetujuan Seminar Proposal	Acc Seminar proposal. 20/1/2026		

Medan, Januari 2026

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

M. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc.

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., AK., CA., CPA.

Scanned with CamScanner

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini ***Senin, 02 Februari 2026*** telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : ***Nazwa Salsabilla***
NPM. : 2205170230
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 29 Oktober 2004
Alamat Rumah : Jln. Jamin Ginting Gg Sempurna No. 3 Medan
Judul Proposal : Pengaruh Whistleblowing dan Profesionalisme Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud) pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	OKE
Bab I	Temukan fenomena di tempat penelitian. pertimbangkan variabel "peer review"
Bab II	masukan penelitian terdahulu ke kerangka konseptual
Bab III	
Lainnya	jelaskan penelitian terdahulu meneliti dimana.
Kesimpulan	☑ Lulus ☐ Tidak Lulus

Medan, ***02 Februari 2026***

TIM SEMINAR

Ketua	Sekretaris
Mhd. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc	Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc

Pembimbing	Pembanding
Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA	Sukma Lesmana, S.E., M.Si., Ph.D

Scanned with CamScanner

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari ***Senin, 02 Februari 2026*** menerangkan bahwa:

Nama	: Nazwa Salsabilla
NPM	: 2205170230
Tempat / Tgl.Lahir	: Medan, 29 Oktober 2004
Alamat Rumah	: Jln. Jamin Ginting Gg Sempurna No. 3 Medan
Judul Proposal	: Pengaruh Whistleblowing dan Profesionalisme Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud) pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi / Jurnal Ilmiah dengan pembimbing : ***Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA***

Medan, 02 Februari 2026

TIM SEMINAR

Ketua	Sekretaris
Mhd. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc	Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc

Pembimbing	Pembanding
Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA	Sukma Lesmana, S.E., M.Si., Ph.D

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si
NIDN : 0118127401

Scanned with CamScanner

DRS. KATIO & REKAN
AKUNTAN PUBLIK DAN KONSULTAN MANAJEMEN
Nomor Izin Usaha : 99.2.0372 Tanggal 21 April 1999

Lampiran : 1 berkas
Hal : Selesai Riset/Penelitian/Observasi

Medan, 10 Maret 2026

Kepada Yth :
Bapak/Ibu Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Program Studi Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan hormat,
Sehubungan dengan kami terima surat permohonan riset/penelitian/observasi dari Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, perihal izin melakukan penelitian pada Kantor Akuntan Publik Drs. Katio & Rekan terkait dengan penyelesaian skripsi, dengan ini menyatakan :

Nama	: Nazwa Salsabilla
Nim	: 2205170230
Program Studi	: Akuntansi
Judul	: Pengaruh Whistlebowing Dan Profesionalisme Auditor Terhadap pendeteksian Kecurangan (fraund) yang dilakukan Auditor Indipenden Dikota Medan

Yang bersangkutan telah selesai melakukan riset/penelitian/observasi pada Kantor Akuntan Publik Drs. Katio & Rekan. Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan agar sekiranya bermanfaat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami.
KAP Drs. Katio & Rekan

Alamat Kantor Pusat : Jalan Sei Musi No. 31 Medan, Telepon/Fax : 081254783599 / (061) 415 7460
Alamat Kantor Cabang : Jln. Jati No. 28A, Kampung Baru, Senapelan, Pekanbaru, Telepon : 082162620099
Email : kap.katiodanrekan@yahoo.com

Scanned with CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.PpjPT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
http://feb.umsu.ac.id feb@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Nomor : 1556/II.3.AU/UMSU-05/F/2026
Lamp. :
H a l : **Menyelesaikan Riset**

Medan, 21 Syawwal 1447 H
09 April 2026 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Kota Medan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, teriring salam dan doa kami ucapkan semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'fiat serta senantiasa dilindungi Allah SWT dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk ***melanjutkan Penyusunan / Penulisan Tugas Akhir pada Bab IV – V,*** dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama	: Nazwa Salsabilla
N P M	: 2205170230
Semester	: VIII (Delapan)
Program Studi	: Akuntansi
Judul Tugas Akhir	: Pengaruh Whistleblowing dan Profesionalisme Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Yang Dilakukan Auditor Independen Kota Medan

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan

Dr. Rahiman, S.E., M.Si
NIDN. 0107087801

Tembusan :
1. Pertinggal

Scanned with CamScanner

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama	: Nazwa Salsabilla
NPM	: 2205170230
Tempat/Tgl Lahir	: Medan, 29 Oktober 2004
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Warga Negara	: Indonesia
Alamat	: Jl. Jamin Ginting Gg. Sempurna No. 3
Email	: salsabillanazwa756@gmail.com

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah	: Roni Wijaya
Pekerjaan	: Karyawan Swasta
Nama Ibu	: Herawati
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Alamat	: Jl. Jamin Ginting Gg. Sempurna No. 3

3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar	: SD Negri 060884 Medan
Sekolah Menengah Pertama	: SMP Negri 7 Medan
Sekolah Menengah Atas	: SMA Negri 1 Medan
Perguruan Tinggi	: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara